

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN
INKUIRI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
KOTAMOBAGU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh

**YUSTIKA MOKOGINTA
NIM: 15.2.3.003**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yustika Mokoginta
NIM : 15.2.3.003
Tempat/Tanggal Lahir : Kotamobagu 16 Juli 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bilalang 2, Kecamatan Kotamobagu Utara, Kota
Kotamobagu
Judul : Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an Hadis Dengan
Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dekemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan dan plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruh, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 5 Oktober 2022
Peneliti



Yustika Mokoginta
NIM: 15.2.3.00

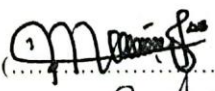



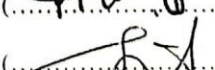
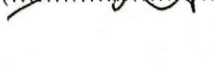
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran al-Qur’an Hadis dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu” yang disusun oleh **Yustika Mokogita**, NIM. 15.2.3.003, Mahasiswa Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 5 Oktober 2022 M bertepatan dengan 9 Rabiul Awal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 5 Oktober 2022

9 Rabiul Awal 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	()
Sekretaris	: Fadhlhan Saini, M.Pd	()
Munaqasyah I	: Dr. Muh. Idris, M.Ag	()
Munaqasyah II	: Abrari Ilham, M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	()
Pembimbing II	: Fadhlhan Saini, M.Pd	()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado


Dr. Ardiyanto, M.Pd
NIP. 197603182006041003



KATA PENGANTAR



Assalamu'allaiku Wr.Wb

Alhamdulillah wasyukurillah puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah swt, karena atas perkenaa-Nya, maka skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan, tak lupa Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kira Rasulullah SAW, yang telah membawa cahaya iman bagi umat Islam dan Rahmat bagi alam semesta.

Telah selesainya skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran al-Qur’an Hadis dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu” tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh Karenanya, peneliti menyampaikan ungkapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Delmus Puneri Salim, M.A, M. Res, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Wakil Rektor I dan Radiyah H.Jan, SE., M.SI selaku Wakil Rektor II dan Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si., M.Psi selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ardianto, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Mutmainah, M.Pd, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Feiby Ismail, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

4. Dr. Dra. Nurhayati Sahibe, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Abrari Ilham, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
5. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag sebagai dosen Pembimbing I dan Fadhlani Saini, M.Pd sebagai dosen Pembimbing II, Dr. Muh. Idris, M.Ag sebagai penguji I dan Abrari Ilham, M.Pd sebagai Penguji II yang telah banyak membantu peneliti dan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pelayanan serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mengajar dan memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
7. Intan Safitri Mokodompit, S.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu yang telah memberi izin penelitian dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
8. Rukmini Mokodenseho, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu yang telah membantu dan membimbing peneliti selama proses penelitian berlangsung.
9. Keluarga Besar, khususnya kedua orang tua Bapak Sunario Mokoginta dan Ibu Rismawati Mokoagow yang selama ini bekerja keras membiayai studi yang ditempuh peneliti. Kakak-kakaku Hakimudin Mokoginta, Letnan Dua Infanteri Sandro Mokoginta, Astuti Mokoginta SE dan adikku Desita Mokoginta yang selalu mendukung dan memberikan motivasi agar bias menyelesaikan studi.
10. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2015, khususnya teman-teman PAI
1. Teman-teman kost Tadete, khususnya Merisha Sompito dan Ditania Rumesi. Teman-teman Masa Kecilku Risnawati Umbola, Novianty Olivia Waluyan yang selalu membantu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua dan khususnya dunia pendidikan

Manado, 5 Oktober 2022

Peneliti



Yustika Mokoginta

NIM: 15.2.3.003

MOTTO

“Kemungkinan dari semua kemungkinan menjadi mungkin adalah sebuah kemungkinan lain yang mungkin bias terjadi”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat	7
G. Pengertian Judul	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an Hadis Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri	
1. Efektivitas Pembelajaran	9
2. Pembelajaran al-Qur'an Hadis	20
3. Model Pembelajaran Inkuiri	23
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	34

D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Variabel Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian	38
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	39
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Tes Awal (<i>pre-test</i>)	43
2. Perlakuan (Treatment).....	47
3. Tes Akhir (<i>post-test</i>).....	47
B. Analisis Data	
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Homogenitas	53
3. Uji Hipotesis (Uji t)	53
C. Pembahasan	
1. Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an Hadis Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format penelitian.....	36
Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	40
Tabel 3. Interpretasi Nilai r.....	41
Tabel 4. Hasil Tes Awal (<i>pre-test</i>) Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 5. Hasil Tes Awal (<i>pre-test</i>) Kelompok Kontrol.....	44
Tabel 6. Nilai Awal (<i>pre-test</i>) Kelompok Eksperimen.....	46
Tabel 7. Nilai Awal (<i>pre-test</i>) Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 8. Hasil Tes Akhir (<i>post-test</i>) Kelompok eksperimen.....	48
Tabel 9. Hasil Tes Akhir (<i>post-test</i>) Kelompok Kontrol.....	49
Tabel 10. Nilai akhir (<i>post-test</i>) Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 11. Nilai akhir (<i>post-test</i>) Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	53
Tabel 14. Hasil Uji t PretestKelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 15. Hasil Uji t pretest dan posttest Kelompok Kontrol.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Variabel X dan	35
Gambar 2. Rumus r_{pb}	39
Gambar 3. Rumus Alpha Cronbach	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti.....	62
Lampiran 2. Kondisi Objektif Sekolah.....	63
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	64
Lampiran 4. Materi Kelompok Eksperimen Pertemuan 1.....	65
Lampiran 5. Tugas Kelompok Eksperimen.....	67
Lampiran 6. Materi Kelompok Eksperimen Pertemuan 2.....	68
Lampiran 7. Tugas Kelompok Eksperimen.....	71
Lampiran 8. Materi Kelompok Kontrol Pertemuan 1.....	72
Lampiran 9. Tugas Kelompok Kontrol.....	74
Lampiran 10. Materi Kelompok Kontrol Pertemuan 2.....	75
Lampiran 11. Tugas Kelompok Kontrol.....	78
Lampiran 12. Soal <i>Pre-test</i>	79
Lampiran 13. Kunci Jawaban Soal <i>pre-test</i>	84
Lampiran 14. Soal <i>Post-test</i>	85
Lampiran 15. Kunci Jawaban Soal <i>pre-test</i>	89
Lampiran 16. Hasil Uji Coba Instrumen.....	90
Lampiran 17. Hasil Uji Validitas.....	92
Lampiran 18. Nilai <i>pre-test</i> Kelompok Eksperimen.....	93
Lampiran 19. Nilai <i>post-test</i> Kelompok Eksperimen.....	95
Lampiran 20. Nilai <i>pre-test</i> Kelompok Kontrol	97
Lampiran 21. Nilai <i>post-test</i> Kelompok Kontrol	99

Lampiran 22. Hasil Uji Normalitas <i>pre-test</i> Kelompok Eksperien	101
Lampiran 23. Uji Normalitas <i>post-test</i> Kelompok Eksperimen	102
Lampiran 24. Uji Normalitas <i>pre-test</i> Kelompok Kontrol	103
Lampiran 25. Uji Normalitas <i>post-test</i> Kelompok Kontrol	104
Lampiran 26. Uji Homogenitas <i>pre-test</i> Kelompok Eksperien dan Kelompok Kontrol	105
Lampiran 27. Uji Homogenitas <i>post-test</i> Kelompok Eksperien dan Kelompok Kontrol	106
Lampiran 28. Uji T <i>pre-test post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	107
Lampiran 29. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	108

ABSTRAK

Nama Peneliti : Ystika Mokoginta
Nim : 15.2.3.003
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an Hadist dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadist dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang hanya melibatkan dua kelas dan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Satuan eksperimen dilakukan sampel total yang dimana melibatkan seluruh siswa kelas IX yang terdiri dari 7 kelas dan masing-masing kelas memiliki 38 siswa dan diambil dua kelas yaitu kelas IX D sebagai kelompok eksperimen dan kelas IX E sebagai kelompok kontrol yang memiliki siswa sebanyak 38 orang. Desain penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir (*pre-test post-test control group design*). Prosedur penelitian ini yaitu memberikan tes awal (*pre-test*) kepada kelas yang terpilih, melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol, setelah pembelajaran diberikan lagi tes akhir (*post-test*), dan melakukan analisis data *pre-test* dan *post-test* yang telah dikumpulkan. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IX D Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar yang diberikan pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan berdasarkan skor rata-rata mencapai 16,25 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan berdasarkan skor rata-rata mencapai 33,10 berada dalam kategori tinggi. Kemudian pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan hasil belajar siswa berdasarkan skor rata-rata mencapai 12,45 berada pada kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan skor rata-rata mencapai 31,85 berada pada kategori tinggi. Berdasarkan skor rata-rata setelah diberikan perlakuan mencapai kategori tinggi yang artinya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui pada kelompok eksperimen bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,15. Dengan frekuensi (df) sebesar $38-1=37$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,99$, oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *model pembelajaran inkuiri* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu

Kata kunci: *efektivitas model, pembelajaran inkuiri.*

ABSTRACT

Name : Yustika Mokoginta
NIM : 15.2.3.003
Faculty : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Title : The Effectiveness of Learning Al-Qur'an Hadith by Applying the Inquiry Learning Model at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu

This study aims to determine the effectiveness of learning the Qur'an Hadith by applying the inquiry learning model at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu. This research is an experimental study that only involves two classes and is carried out in four meetings. The experimental unit was carried out through a total sample involving all class IX. Each class had 38 students, so two classes were taken: class IX D, the experimental group, and class IX E, the control group, which had 38 students. The design of this study was a pre-test and post-test control group design. This research procedure is to give an initial test (pre-test) to the selected class and conduct learning activities using the inquiry learning model in the experimental group and conventional methods in the control group. After treatment, both classes were given another final test (post-test) and analyzed the result of the pre-test and post-test. The results showed that student learning outcomes in the experimental group before the treatment based on an average score of 16.25 were in a low category. After treatment, it acquired an average score of 33.10, which was in the high category. Then in the control group, the student learning outcomes based on an average score of 12.45 were in a low category before the treatment. After treatment, the average score reached 31.85 in the high category. Based on the average score after the treatment reached a high category, which means that students are actively involved in the learning process. From the results of statistical analysis using the t-test formula, it can be seen in the experimental group that the T-count value is 5.15. With a frequency (df) of $38-1 = 37$, at the 5% significance level, T-table = 1.99 is obtained; therefore, T-count > T-table at the 5% significance level, the null hypothesis (H0) is rejected, and the alternative hypothesis (Ha) is accepted. Based on these results, it can be concluded that the inquiry learning model is adequate for learning the Qur'an Hadith at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu

Keywords: *model effectiveness, inquiry learning*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah petunjuk berdasarkan seluruh ilmu pengetahuan yang terdapat pada bumi ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwasannya membaca al-Qur'an dinilai ibadah, apalagi bagi seorang yang mempelajari dan mendengarkannya pun dinilai ibadah. Namun, kegemaran membaca al-Qur'an dikalangan umat Islam sendiri semakin menurun. Bahkan telah jarang sekali orang yang membaca al-Qur'an pada tempat tinggal orang-orang, padahal mereka memahami membaca al-Qur'an adalah ibadah yang memperoleh pahala dari Allah Swt.

Sumber Islam yang kedua setelah al-Qur'an adalah hadis. Setiap umat muslim wajib mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya. Karena sifatnya demikian, mempelajari hadis juga merupakan keharusan bagi setiap umat muslim. Adapun pengertian hadis secara istilah adalah "Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw baik sebelum maupun sesudah menjadi Rasul baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan maupun sifat fisik ataupun psikis beliau."¹ Pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan manusia bermoral, berilmu dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas yang mengarah pada interaksi antara guru dan siswa.

Pendidikan memainkan peran kunci dalam menyediakan tenaga kerja yang berkualitas untuk bersaing dengan negara-negara maju lainnya. Pendidikan yang berkualitas berdampak pada kemajuan dibanyak bidang. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal itu tercermin dari hasil belajar siswa.

¹ Moh. Amin dkk, *Materi Pokok Qur'an Hadist II*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996) h.250.

Dalam suatu pendidikan ada yang disebut proses pembelajaran. “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.”² Manusia Dalam hal ini terdiri dari siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya seperti tenaga laboratorium, dan bahan-bahan seperti buku, kapur, papan tulis. Sarana dan prasana terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual dan komputer. Prosedur termasuk jadwal dan metode yang akan digunakan. Pengelolaan yang optimal dari semua faktor ini akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam Standar Lulusan Kompetensi (SLK) pembelajaran tersebut.

Secara umum, semua bidang studi yang diajarkan harus berpartisipasi dengan baik, terutama pada bidang studi al-Qur’an Hadis yang merupakan salah satu bidang studi inti dari Kelompok Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, mempelajari bidang studi kajian al-Qur’an Hadis merupakan salah satu cara membimbing siswa untuk mengetahui dan memahami ayat-ayat al-Qur’an dan hadist Nabi, serta kesadaran akan ajaran yang terkandung di dalamnya, juga merupakan cara untuk meningkatkan dengan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Peran dari pemerintah masyarakat dan orang tua sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa jalur, salah satunya adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah. Melalui kegiatan sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap. Sekolah selalu berusaha untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas,

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 57

pembelajaran yang berkualitas membuat siswa memahami pentingnya pembelajaran yang sesungguhnya. Agar pembelajaran lebih bermakna, guru dan siswa perlu berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Akan tetapi selama ini pelaksanaan pembelajaran di sekolah lebih berpusat kepada guru, sehingga guru lebih mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas dan menjadi fokus dalam kegiatan pembelajaran. Seorang siswa seperti gelas kosong yang diisi oleh seorang guru. Menurut Wina Sanjaya, dalam kegiatan pembelajaran sering kali menemui kendala. Dengan kata lain, guru hanya menggunakan komunikasi satu arah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif karena guru tidak berusaha membuat siswa berpikir.³

Pada umumnya guru dan peserta didik merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena saling berkaitan dengan tugas dan peran yang berbeda, yang dimana guru bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan. Guru dan siswa berperan penting dalam mensukseskan proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran di kelas harus terkoordinasi dalam dua arah, baik antara guru dan peserta didik maupun sebaliknya.

Sebagai objek proses belajar mengajar, siswa memiliki potensi belajar aktif dan perlu dikembangkan. Aktivitas siswa memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Aktivitas memiliki prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, tanpa kegiatan proses belajar mengajar tidak akan berjalan.⁴ Oleh karena itu, jika desain pembelajaran yang dibuat guru menuntut siswa untuk terlibat dalam kegiatan sambil belajar, guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang efektif dan pendidik profesional, kurikulum dan metode pembelajaran yang baik diadopsi dengan baik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar pada siswa dapat mencapai tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 76

⁴ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 95

menyenangkan dan tidak membuat siswa dapat menangkap ilmu yang disampaikan guru dengan mudah. Agar proses belajar mengajar terlihat lebih memuaskan, maka dari itu guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi serta bisa meningkatkan metode yang dipilih sehingga dapat memajukan semangat siswa dalam menerima pelajaran.

Hasil belajar dapat diwujudkan tidak hanya dengan metode, tetapi juga dengan merancang proses pembelajaran yang rinci dan efisien dalam kaitannya dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pembuatan RPP dan sarana penunjang untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas dari awal hingga akhir pembelajaran.

Selain metode, menciptakan desain proses pembelajaran yang rinci dan efisien dari perspektif desain pembelajaran dan mendukung infrastruktur untuk mengoptimalkan pelajaran di kelas dari awal hingga akhir waktu pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran, kemampuan menilai hasil belajar siswa, pemilihan dan penerapan strategi dan pendekatan pembelajaran.⁵ Kegiatan pembelajaran yang efektif membutuhkan guru dan siswa yang aktif. Siswa aktif ketika mereka bekerja terus menerus, baik secara mental maupun fisik. Namun selain berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, siswa dapat menggunakan sumber belajar lain seperti buku dan internet untuk mempermudah pencapaian tujuan belajarnya. Pencapaian tujuan tersebut tergantung pada bagaimana guru bisa menyampaikan aspek pembelajaran dan bekerja secara optimal dengan sumber belajar lainnya.

Untuk mencapai efektivitas pembelajaran dalam suasana kondusif, maka harus direncanakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk berkomunikasi satu sama lain. Sehingga siswa dapat membentuk kelompok belajar yang membolehkan mereka menikmati proses belajar dan saling

⁵ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 100

mendukung dalam kesatuan. Dalam suasana seperti itu, pembelajaran siswa lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga membuat kegiatan belajar menarik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu adalah salah satu sekolah unggulan di Kota Kotamobagu. Untuk kelas IX, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu memiliki 7 kelas yaitu kelas IX A sampai dengan IX G dan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis diampu oleh 1 guru. Berdasarkan hasil observasi dengan guru yang mengampu mata pelajaran al-Qur'an Hadis, dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan dengan proses pembelajaran al-Qur'an Hadis kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu, yaitu keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Ketika guru menggunakan metode diskusi kelompok, suasana tidak kondusif dan proses pembelajaran diluar konteks. Guru sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dan latihan soal kepada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat kepada guru dan komunikasi yang terbentuk adalah komunikasi satu arah.

Dalam proses pembelajaran, siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadis sehingga mereka sering bermain game, berbaring di kelas, mengobrol dengan teman di kelas, duduk dibangku yang berbeda dan mengganggu siswa lain. Ketika seorang guru meminta siswa untuk memberikan pendapat mereka, siswa harus dirangsang untuk mengambil tindakan dan hanya didominasi oleh beberapa siswa. Selain itu siswa masih ragu dengan jawabannya. Jika guru sedang menjelaskan, jangan mengambil materi yang sedang dijelaskan meskipun guru tidak mengarahkannya. Oleh karena itu, kita perlu mencari alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran al-Qur'an Hadis. Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Karena keberhasilan proses pembelajaran juga terkait dengan kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Gunakan model pembelajaran yang baik bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang tepat agar siswa dapat belajar secara aktif dan senang.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar dapat memahami sesuatu dengan baik adalah model pembelajaran berbasis inkuiri. Inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang memaksimalkan kemampuan penelitian peserta didik secara sistematis, kritis, logis dan analitis untuk menarik kesimpulan mereka sendiri. menurut Gulo dalam buku Rahmawida Putri. Pendidik member penjelasan mengenai materi yang diajarkan kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk dibahas. Pendidik membantu peserta didik menjawab pertanyaan yang tidak mereka pahami. Diakhir kegiatan peserta didik menyimpulkan materi.⁶

Berdasarkan temuan tentang model pembelajaran berbasis survei merupakan alternatif pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar al-Qur'an Hadis lebih efektif. Model pembelajaran berbasis inkuiri merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an Hadis Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, kita dapat mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan pembelajaran al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu yaitu:

1. Al-Qur'an Hadist adalah proses pembelajaran berkelanjutan berpusat pada guru dan komunikasi selalu satu arah. Hal ini membuat siswa cukup pasif.
2. Saat guru menggunakan metode diskusi kelompok, suasananya tidak kondusif dan proses pembelajarannya keluar.
3. Siswa tidak mengikuti pelajaran dengan serius. Beberapa siswa bermain game, tidur di kelas, mengobrol dengan teman sekelas dan bahkan

⁶ Rahmawida Putri, *Model Blended Learning Berbasis Guided Inquiry*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), h. 10

memiliki bangku yang memisahkan siswa lain. Selain itu, siswa tidak mencatat dari penjelasan guru kecuali diinstruksikan untuk melakukannya.

4. Ketika memberikan pendapat, siswa perlu dirangsang dan aktif berbicara, didominasi oleh sejumlah kecil siswa dan bahkan lebih tidak percaya diri dengan jawaban mereka.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat cakupan masalah dalam penelitian ini begitu luas sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang tercantum di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai acuan dan bahan bacaan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi guru dan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, berharap ini akan menjadi sumber yang berguna bagi guru di masa depan.
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat menggunakannya sebagai pedoman untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pendidik.
- c. Bagi pembaca, berharap menghabiskan uang untuk membaca menjadi lebih baik.

G. Pengertian Judul

Untuk menghindari kekeliruan terhadap penafsiran judul skripsi ini, peneliti dapat mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.⁷
2. Pembelajaran al-Qur'an Hadis adalah Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an Hadis dan Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.⁸
3. Pembelajaran Inkuiri adalah Pengalaman dibangun melalui proses pembelajaran yang menghubungkan antara teori dengan praktik

⁷ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), h. 50

⁸ Kementerian Agama RI, *Buku Siswa al-Qur'an Hadis*, (Jakarta: Kemenag RI, 2015), h. 6

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan Merapkan Model Pembelajaran Inkuiri yang Efektif

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapainya atau tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Efektivitas ialah sejauh mana suatu tujuan tercapai, suatu usaha dikatakan efektif jika berusaha untuk mencapai tujuannya.⁹

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Kamus Bahasa Indonesia efektivitas, (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat) yang memiliki arti antara lain:

- 1) Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya) Manjur dan mujarab.
- 2) Dapat membawa hasil, berhasil guna.
- 3) Mulai berlaku (Undang-Undang, atau peraturan).¹⁰

Menurut pengertian di atas, maka efektivitas adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan usaha, karena pencapaian tujuan idealnya efisien, sehingga efeknya tercapai dengan dengan baik dengan cara yang efektif dalam membawa hasil yang memuaskan.

Efektivitas berarti berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai dengan rencana, baik dalam penggunaan data maupun berusaha melalui kegiatan tertentu baik secara material maupun immaterial untuk hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa dan antara

⁹ Hassan Shadily Ensiklopedia Indonesia (Cet. II; Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003), h. 883

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 284

siswa dengan guru dalam pendidikan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Efektivitas menurut Gunarib Wahab, bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.¹² Oleh karena itu efektivitas menjadi faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat sebuah keberhasilan suatu metode pada model pembelajaran yang digunakan, mengacu pada pengertian efektivitas proses pembelajaran. Untuk memenuhi kriteria efektivitas pada pembelajaran guru menjadi salah satu faktor utama dalam proses mengajar.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan dimana guru dan siswa saling bertukar informasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran seberapa baik tujuan pembelajaran yang sebenarnya atau target tercapai pada waktu yang tepat berdasarkan indikator yang telah ditentukan yang didefinisikan dalam penelitian ini.

Seperti yang dikatakan Sudirman dalam buku Trianto, Belajar efektif adalah hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan tes, karena hasil tes dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek pembelajaran.¹³

Menurut Supardi dalam artikel Afifatu Rohmawati, pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang

¹¹ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia dini, (Jakarta: dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta), No.9/Edisi 1, April 2015. H.17

¹² Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 50

¹³ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 20

positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁴

Pembelajaran yang efektif adalah terlepas dari model pembelajaran yang dipilih, harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kenyataan bahwa siswa memperoleh keterampilan baru setelah proses pembelajaran, pada akhir kegiatan pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.¹⁵

Menurut Hamzah B. Uno dalam buku Remiswal mengatakan ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembelajaran, yaitu:

- 1) Persiapan sebelum mengajar
- 2) Mengorganisasikan bahan ajar
- 3) Perbedaan individu
- 4) Motivasi
- 5) Sumber pengajaran
- 6) Latihan dan pengulangan
- 7) Urutan kegiatan pembelajaran
- 8) Penerapan
- 9) Sikap pedagogis
- 10) Presentasi di dalam kelas.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran yaitu tujuan yang berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

b. Proses Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif dapat dikatakan efektif jika memenuhi syarat utama pembelajaran efektif. Menurut kutipan Soemosasmito dalam buku Trianto, persyaratan utama untuk pembelajaran yang efektif meliputi:

¹⁴ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9, No. 1 Tahun 16. Tersedia di <http://doi.org/10.21009/JPUD.091>, di akses tanggal 26 November 2021

¹⁵ Remiswal, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.88

¹⁶ Remiswal, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 89

- 1) Kehadiran siswa waktu akademik dikhususkan untuk akademik,
- 2) Perilaku kinerja tugas rata-rata pada siswa,
- 3) Merupakan hak prerogative untuk menentukan antara isi materi pendidikan dan kemampuan siswa (pendorong keberhasilan sekolah), dan
- 4) Membangun suasana belajar yang ramah dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2) tanpa mengabaikan butir (4).¹⁷

Slameto mengemukakan bahwa “belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai”.¹⁸ Untuk mengembangkan cara belajar yang efektif maka dari itu perlu memperhatikan hal berikut ini:

- 1) Kondisi internal adalah kondisi (situasi) yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Siswa dapat belajar dengan baik jika kebutuhan individu mereka dapat dipenuhi.
- 2) Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri seseorang.

pembelajaran yang efektif dapat dicapai jika guru dapat menggunakan straregi pembelajaran yang tepat. Dibutuhkan strategi pembelajaran untuk hasil yang maksimal. Ada beberapa hal dalam pembelajaran yang efektif, yaitu:

- 1) siswa menjadi penguji aktif terhadap lingkungannya melalui pemantauan, membandingkan, mempresentasikan, menemukan persamaan dan perbedaan, serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan konsep yang telah ditetapkan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai pusat refleksi dan interaksi dalam pembelajaran. Kegiatan siswa didasarkan pada penilaian.
- 3) Kegiatan siswa sepenuhnya didasarkan pada penilaian.
- 4) Guru berperan aktif terlibat dalam mengarahkan dan membimbing siswa untuk menganalisis informasi.

¹⁷ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, h. 20

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 74-81

- 5) Orientasi pembelajaran dan penguasaan isi pembelajaran serta pengembangan keterampilan berpikir.
- 6) Guru menggunakan teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan dan gaya belajarnya.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (effective/berhasil guna) jika mencapai tujuan atau setidaknya memperoleh keterampilan dasar yang telah ditetapkan. Selain itu, siswa dapat memperoleh banyak pengalaman dan hal-hal baru juga penting. Guru juga harus mendapatkan pengalaman baru melalui interaksi dua arah dengan siswanya.¹⁹ Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar tersebut dapat mengarah pada proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Dalam buku metode belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat 7 indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

a) Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian adalah cara menyusun dokumen yang disajikan secara logis dan teratur, sehingga terlihat jelas hubungan antara satu topik dengan topik lainnya dalam pembelajaran. Dalam pengorganisasian dokumen perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain: rincian dokumen, urutan dokumen, dari yang mudah sampai yang sulit serta relevansi dokumen dan tujuan.

b) Berkomunikasi secara efisien

Keterampilan presentasi, termasuk penggunaan media dan alat bantu serta teknik lain untuk menarik perhatian siswa. Keterampilan penyajian dokumen, termasuk penggunaan media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa.

c) keahlian dan Antusiasme Terhadap Topik Pelajaran

topik adalah salah satu bagian utama dari pembelajaran, sehingga guru perlu memiliki pemahaman yang kuat dan tepat tentang topik pelajaran, disamping itu kemampuan untuk mengatur dan menghubungkan konten khusus

¹⁹ Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h.163

yang diajarkan dengan pengetahuan mereka sendiri untuk menghidupkan suasana pembelajaran di kelas.

d) Sikap Positif Terhadap Siswa

Sikap positif berperan penting dalam mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar.

e) Catatan yang Adil

Pemberian informasi sejak awal tentang keterampilan yang perlu dikuasai siswa dalam proses belajar mengajar berdampak pada motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam belajar mengajar.

Keadilan penilaian dapat ditunjukkan dengan kesesuaian tes dan bahan ajar, sikap yang konsisten dengan tujuan, upaya siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam menciptakan nilai dan timbal balik hasil siswa.

f) Fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran

Proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar karena beberapa karakteristik seperti karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran dan berbagai kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar

g) Hasil Belajar siswa yang Baik

Sangat penting bagi guru untuk menilai hasil belajar siswa. Guru memiliki indikator atau acuan untuk mengetahui sejauh mana dan relevansi hasil belajar siswa.²⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah upaya seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan kepada siswa, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang berbeda dari guru agar proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa.

c. Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an

Menurut Aminuddin dkk, dalam buku Moh. Afifudin menjelaskan bahwa Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran siswa untuk belajar dengan mudah, bersenang-senang dan mencapai tujuan belajarnya sesuai dengan yang

²⁰ Hamzah B Uno dan Mohamad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 174-190

diharapkan. Jika kegiatan pembelajaran tidak efektif, diharapkan efek belajar akan tercapai karena kegiatan pembelajaran akan kurang atau tidak lengkap.²¹

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran menjadi efektif. Cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan *transferability* (kemampuan untuk mentransfer) dari prinsip-prinsip yang dipelajari. Suatu strategi dikatakan efisien jika mencapai tujuannya dalam waktu yang lebih singkat dari pada yang lain.

Guru menjadi guru yang efektif karena:

- 1) Memahami materi pelajaran.
- 2) Mengajar dan memimpin dengan memberi contoh.
- 3) Menghargai siswa dan memotivasi mereka.
- 4) Memahami tujuan pembelajaran.
- 5) ajarkan keterampilan memecahkan masalah.
- 6) Menggunakan metode dan model pembelajaran yang berbeda.
- 7) Baca banyak buku dan dapatkan pengetahuan pribadi
- 8) Ini mengajarkan bagaimana memahami sesuatu.
- 9) Melakukan evaluasi yang tepat dan akurat.²²

d. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Mandagi dan Degeng, keefektivan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa. Adapun beberapa aspek penting yang dapat dipakai untuk mengukur keefektivan suatu pembelajaran yaitu: kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, tingkat retensi dari apa yang dipelajari.²³

²¹ Moh. Afifudin dan Machmunah Ani Zulfa, *Aqidah Akhlak untuk kelas VII Semester Genap*, (Jombang: LPPM Universitas KH. Wahab Hasbullah, 2016), h. 162

²² Mohammad Jaufar, *Impementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h.163

²³ Mandagi dan Degeng, *Model dan Rancangan Pembelajaran* (Malang: CV Seribu Bintang, 2019), 124.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

1) Faktor Internal Peserta didik

Faktor berasal dari dalam diri siswa Dari 2 aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek fisiologis

Kesehatan tubuh secara umum mempengaruhi semangat dan konsentrasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Tubuh yang lemah, mudah sakit dapat menurunkan kualitas kognitif siswa. Sedemikian rupa sehingga subjek menjadi sulit untuk dicerna. Selain kebugaran jasmani, keadaan organ tubuh lainnya memerlukan perhatian khusus, karena tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengasimilasi materi pelajaran.²⁴

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar al-Qur'an Hadis yang dimiliki siswa yaitu:

1. Kesadaran dan Kecerdasan Siswa

Kecerdasan secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk merespon rangsangan dan beradaptasi secara tepat dengan lingkungan. Oleh karena itu, meskipun peran otak berkaitan dengan kecerdasan yang lebih penting dari organ tubuh lainnya, dikatakan bahwa kecerdasan tidak hanyaberkaitan dengan kualitas otak, akan tetapi juga dengan kualitas organ tubuh lainnya. Karena otak merupakan pusat komando dari segala kegiatan manusia, maka tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) memepengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam menyerap materi.

2. Sikap Siswa

Sikap merupakan tanda-tanda internal berupa kesamaan untuk mereaksi atau merespon menggunakan cara yang

²⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, h. 198

relative permanen terhadap suatu objek baik yang berupa orang dan barang dan baik secara positif juga negatif. Perilaku positif siswa terhadap pelajaran guru mengungkapkan awal yang baik unukk proses pembelajaran selanjutnya. Kemudian, siswa memiliki sikap buruk terhadap mata pelajaran dan membenci guru, itu akan tampak sulit bagi siswa.

3. Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan terpendam individu untuk berhasil di masa depan. Hanya dengan begitu, anak benar-benar memiliki bakat untuk mewujudkan potensinya sampai batas tertentu sesuai dengan kemampuannya. Jadi, secara umum, bakat hampir identik dengan kecerdasan. Inilah sebabnya mengapa seorang anak dengan pikiran yang sangat cerdas (*superior*) disebut juga sebagai anak yang berbakat.

2) Pendekatan Belajar

a) Pengertian Belajar

Kemampuan siswa dalam mengorganisasikan pembelajaran juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kemampuan siswa untuk menerima dan mengubahnya menjadi sesuatu yang bermakna dapat dicapai dengan menjadwalkan waktu belajar. Mislanya berpegang teguh pada jadwal belajar yang ditentukan, kemampuan menggunakan kamus dan menggunakan metode belajar yang tepat untuk mempelajari sesuatu. Proses pengorganisasian belajar siswa adalah ketika siswa telah menyerap pelajaran, langkah selanjutnya adalah mentransfer hasil belajar. Kegiatan hasil belajar dapat berlangsung dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penyimpanan jangka pendek berarti hasil belajar cepat terlupakan, sedangkan penyimpanan dalam jangka panjang berarti hasil belajar selalu menjadi milik siswa.

b) kendala pengorganisasian pembelajaran

Nyatanya, tidak semua proses selalu berjalan dengan mulus. Ada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penerimaan, ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyimpanan. Dalam kenyataan sehari-hari, kita sering menemukan banyak hal yang telah kita pelajari dan tidak dapat kita ulangi. Peristiwa ini biasa disebut terlupakan.

Hal lain yang cukup mempengaruhi efektivitas pembelajaran ditinjau dari siswa yaitu ketidakmampuan individu untuk berpartisipasi dengan informasi atau pengalaman baru. Kejenuhan belajar adalah sejumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar, akan tetapi tidak mendapatkan hasil. Akibatnya, siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran tidak mengalami kemajuan.

Pertanyaannya adalah faktor apa yang menyebabkan kelelahan mental. Kelelahan mental dapat disebabkan oleh 4 faktor, yaitu:

- a) Kecemasan siswa sendiri tentang akibat negatif dari kelelahan.
- b) Siswa khawatir bahwa standar prestasi terlalu tinggi untuk beberapa disiplin ilmu.
- c) Siswa berlomba-lomba dengan sengit dan meminta mereka untuk belajar lebih giat.
- d) Para siswa percaya pada konsep efisiensi belajar yang optimal, sedangkan ia sendiri menilai bahwa pembelajarannya hanya didasarkan pada pengaturannya sendiri.²⁵

Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang mungkin dihadapi siswa dalam proses ini dikurangi dengan mengatur pembelajaran mereka dan mendorong mereka untuk mengatur diri siswa mereka dan tidak bergantung pada mereka sumber eksternal ke dalam diri mereka sendiri. Upaya ini dilakukan dengan asumsi bahwa siswa dapat meningkatkan pembelajarannya sendiri melalui refleksi dan pengawasan oleh siswanya sendiri, siswa dapat memilih, mengatur, bahkan menciptakan

²⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, h. 202

lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat secara aktif memilih bentuk dan cara belajar yang sesuai.

f. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran

Untuk mengetahui efektivitas suatu proses pembelajaran, maka perlu dilakukan evaluasi pada setiap akhir sesi. Penilaian yang dibahas disini lebih dari sekedar tes untuk siswa dan didasarkan pada data dari catatan guru. Hal ini sesuai dengan kebijakan penilaian kelas atau penilaian *authentic* yang lebih terpercaya pada saat penilaian dari pada hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian dalam hal ini merupakan suatu proses pengukuran, penilaian sebagai upaya pemantauan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran atau dapat juga dipahami sebagai proses mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi untuk mengevaluasi keputusan yang dibuat ketika merancang sistem pendidikan pada tingkat tertentu atau pada jenjang pendidikan tertentu. Dan evaluasi juga merupakan proses untuk mengidentifikasi/memverifikasi apakah suatu proses kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan.²⁶

Secara umum metode penilaian dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu pilihan ganda dan tidak ada pilihan ganda. Pertama tes pilihan ganda biasanya diberikan dalam bentuk tertulis, dimana tes tertulis disini mencakup tujuan pilihan ganda dan esai. Tes tertulis tersebut digunakan untuk mengumpulkann data pengetahuan kuantitatif secara komprehensif. Selain itu, tes tertulis juga dapat digunakan untuk menganalisis informasi tentang siswa. Tes pilihan ganda juga dikenal sebagai alat penilaian untuk mengidentifikasi atau menghafal dan membiasakan diri dengan materi yang telah diberikan seorang guru kepada siswa untuk diikutsertakan oleh guru. Tes ini biasanya diberikan dengan suatu item pertanyaan menghafal yang terdiri jawaban pasti, lengkap dan bentuk bebas. Soal pembuka (*recognition question*) dibagi menjadi tiga jenis, yaitu soal benar dan salah, soal pilihan ganda dan soal

²⁶ Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, h. 163

kombinasi. Kedua penilaian dalam bentuk non-tes digunakan untuk menilai bentuk dan aspek belajar efektif dari siswa.

2. Pembelajaran al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Pembelajaran al-Qur'an Hadis merupakan kegiatan pembelajaran materi tentang ilmu al-Qur'an dan Hadis dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an Hadis memberikan pedoman pada jalur selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran materi ilmu al-Qur'an dan Hadis bagi siswa.

Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah yang merupakan suatu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dengan jelas disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap dan watak serta keyakinan dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, ajaran ditawarkan setidaknya melalui semua mata pelajaran, jenjang dan jenis pendidikan.²⁷

Pengembangan ini dimungkinkan melalui kajian, pendalaman dan pengayaan kajian-kajian al-Qur'an dan Hadis, khususnya yang berkaitan dengan landasan keilmuan untuk persiapan memasuki Pendidikan tinggi, serta pemahaman dan penerapan tentang tema-tema kemanusiaan dan tanggung jawabnya terhadap pendidikan, bumi, demokrasi dan teknologi dari sudut pandang al-Qur'an dan Hadis sebagai istilah untuk kehidupan dalam masyarakat.

Tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah (sekolah Menengah Pertama) adalah agar peserta senang membaca al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahaminya, memahami kebenarannya dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilainya. Bimbingan dalam setiap aspek kehidupan. Dalam konteks itu, prakarsa atau kemajuan akan sangat berperan dalam peningkatan kapasitas dan profesionalisme guru itu sendiri,

²⁷ Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, h. 27

sebaliknya siswa akan maju dengan hasil belajar siswa itu sendiri. Untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan, guru harus menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien yang dapat memaksimalkan hasil yang diharapkan.

Ruang lingkup kajian al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah, adalah:

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan makna (menafsirkan) berarti memahami cara menafsirkan ayat dan hadist dalam memperkaya khazanah intelektual.²⁸

Jadi tema mata pembelajara al-Qur'an Hadist menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami makna secara istilah dan konteks, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan pada Q.S Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ □

Terjemahnya:

“orang-orang yang telah kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya dan barang siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.”²⁹

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa semua kitab Allah Swt yang diturunkan kepada hamba-hamba-Nya merupakan pelajaran bagi mereka, yang tujuannya untuk mengarahkan dan memberi petunjuk ke jalan yang lurus. Oleh karena itu, para hamba Allah wajib membaca dengan sebenar-benarnya, berulang-ulang dan berusaha memahami petunjuk Allah yang terdapat di dalamnya.

Adapun juga ayat yang menjelaskan tentang pembelajaran al-Qur'an Hadis yaitu Q.S Al- Mujadilah Ayat 11 dan Q.S Shad Ayat 29.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاٰفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

²⁸ KTSP Madrasah Tsanawiyah Darus Shafaa (Manipi Tahun Pelajaran 2009/2010), h. 19

²⁹ Al-Qur'an'ul Karim, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019

Terjemahnya:

“wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”³⁰

Berdasarkan ayat tersebut, menjelaskan bahwa pentingnya menuntut ilmu dan keutamaan menuntut ilmu, karena Allah Swt sendiri yang berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dibandingkan orang-orang yang tidak menuntut ilmu atau enggan mencari ilmu.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا إِلَيْهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahannya:

“Kitab al-Qur’an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”³¹

Berdasarkan ayat tersebut, menjelaskan bahwa bagi orang-orang yang telah dikhususkan Allah dengan hafalan al-Qur’an, maka hendaklah ia membaca al-Qur’an dengan bacaan yang baik, menghayati hakikat isinya, memahami keajaiban-keajaibanya dan menjelaskan apa yang unik darinya. Dan al-Qur’an diturunkan agar menjadi petunjuk bagi orang-orang yang memahaminya.

b. Metode Pengajaran al-Qur’an Hadis

Metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat beragam, metode yang dapat dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran al-Qur’an Hadis yaitu: metode latihan, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, metode tajwid, metode diskusi dan metode ceramah.

c. Karakteristik Pembelajaran al-Qur’an Hadis

Karakteristik bidang studi merupakan aspek yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran al-Qur’an Hadis antara lain:

³⁰Al-Qur’an’ul Karim, Kementerian Agama Republik Indonesia.

³¹ Al-Qur’an’ul Karim, Kementerian Agama Republik Indonesia.

- 1) Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
- 2) Memahami makna secara tekstual dan kontekstual
- 3) Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model Pembelajaran Inkuiri

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto dalam buku Ponidi, mengartikan model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan yang digunakan untuk memandu proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku siswa untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Konsep model pembelajaran sangat erat sekali kaitannya dengan gaya siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Konsep suatu model pembelajaran hendaknya memiliki makna yang lebih luas yang meliputi: (1) Landasan teori logika yang disusun oleh orang yang membuat atau mengembangkan model pembelajaran; (2) didasarkan pada apa dan bagaimana siswa belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan; (3) harus ada perubahan dalam cara mengajar agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan benar dan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran; (4) perlunya melibatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³²

Menurut Dewey dalam buku Aymin Mushfufah menjelaskan model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu contoh dari pembelajaran berbasis pengalaman. Pengalaman dibangun melalui proses pembelajaran yang menghubungkan antara teori dengan praktik. Siswa perlu memahami dan ikut serta di dalam proses menemukan sebuah pengetahuan atau konsep. Siswa dilatih menanggapi dorongan di awal pembelajaran dengan melakukan pencarian informasi, mengukur, mengamati, dan mendapatkan sebuah pengetahuan baru berperan sebagai suatu rangsangan baru untuk dikolaborasikan ke dalam situasi baru. Pengontrolan intelektual

³² Ponidi dkk, *Model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), h. 10

berperan untuk pencapaian sebuah keterampilan serta kemandirian dan menganalisis dan memecahkan masalah.³³

Kata inkuiri sering juga dinamakan *heuriskin* yang berasal dari Bahasa Yunani, yang artinya memiliki. Model pembelajaran berbasis inkuiri melibatkan pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang dapat memecahkan masalah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ahmad Mufit yaitu “model inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”.³⁴

Sedangkan Taufiq mendefinisikan bahwa model pembelajaran inkuiri sebagai berikut: model pembelajaran inkuir merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk meletakkan landasan berpikir ilmiah bagi diri siswa yang menanggapi tindakan sebagai subjek pembelajaran, sehingga dalam proses belajar ini siswa belajar lebih banyak tentang mereka sendiri, mengembangkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa model inkuiri adalah model yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman untuk melatih kreativitas dan berpikir kritis siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya, yang pada akhirnya dapat menggunakan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Konsep Dasar Pembelajaran Inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan suatu

³³ Aymin Mushfufah, *Model Pembelajaran* h. 16

³⁴ Ahmad Mufit Anwari dkk, *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), h. 196

³⁵ Taufiq dkk, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung:Alfabeta, 2011), h.58

rangkaian kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk meneliti dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga siswa dapat dengan percaya diri menarik kesimpulannya sendiri.³⁶ Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman percaya bahwa anak-anak adalah individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Teori dibalik model pembelajaran ini:³⁷

- 1) Orang memiliki kecenderungan alami untuk bertanya tentang apapun yang menarik perhatian mereka.
- 2) Mereka akan menyadari keingintahuan mereka tentang berbagai hal dan akan belajar untuk menganalisis strategi berpikir mereka;
- 3) Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan melengkap/menggabungkan dengan strategi lama yang sudah dimiliki siswa.
- 4) Penelitian kooperatif (*cooperative inquiry*) dapat memperkaya keterampilan berpikir atau membantu siswa mengeksplorasi sains yang berfluktuasi dan menghargai penjelasan dan solusi alternative.

Menurut Wina Sanjaya dalam buku Rusman, konsep dasar pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi sejak manusia lahir ke dunia yaitu:³⁸

Manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan.

³⁶ Nurhayati dkk, *Buku Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendidikan Karakter*, (Pontianak: Top Indonesia, 2019), h. 135

³⁷ Strategi Pembelajaran, www.ndhiroszt.multiply.com di akses tanggal 30 November 2021

³⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 196

Berdasarkan asumsi tersebut, maka strategi pembelajaran berbasis inkuiri dimulai dari konsep orang, yang dimana orang selalu memiliki rasa ingin tahu dan pada akhirnya orang berusaha menemukan jawaban atas rasa ingin tahunya. Dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama, yaitu:

- 1) Pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- 2) Semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah tertentu, sehingga dimaksudkan untuk meningkatkan rasa percaya diri (*self belief*).
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis untuk mengembangkan kemampuan intelektual dalam proses proses mental.³⁹

Berdasarkan karakteristik utama dalam menerapkan strategi inkuiri tersebut, dapat diketahui bahwa fitur pertama bertujuan untuk menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang akan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menyampaikan pesan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan dari guru, tetapi juga berperan dalam menemukan arah pelajaran dengan terus menerus mengajukan pertanyaan pada siswa.

Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. Kemudian, ciri yang ketiga, artinya adalah siswa harus dapat menggunakan potensi yang dimilikinya agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal.

c. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran berbasis inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam model pembelajaran berbasis

³⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 197

inkuiri siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat memanfaatkan kemampuan yang sebaik-baiknya.⁴⁰

Seperti yang dilihat dari penjelasan sebelumnya model pembelajaran berbasis inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered approach*).

d. Karakteristik pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri mempunyai Karakteristik sebagai model pembelajaran yang di dalam proses belajar mengajar, siswa memecahkan masalah dan konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan pengetahuan siswa membentuk pengetahuan baru dan persepsi baru, maka strategi pembelajaran inkuiri yaitu:

- 1) Strategi inkuiri menekankan pada aktivitas maksimal siswa untuk mencari dan menemukan;
- 2) Semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa ditunjukkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri atas masalah tertentu; dan
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran berbasis inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran berbasis inkuiri adalah berpusat pada siswa sehingga siswa aktif dalam belajar mengajar dan siswa dapat belajar untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang telah diperoleh sebelumnya sehingga siswa memiliki ciri yang berbeda untuk mendapatkan pengetahuannya baik dari sekolah maupun masyarakat.

Menurut Taufiq, ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam pembelajaran inkuiri, yaitu:

- 1) Model pembelajaran berbasis inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa yang maksimal untuk mencari dan menemukan.

⁴⁰ Taufiq dkk, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, h. 58

Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menyampaikan pesan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan lisan dari guru secara verbal, akan tetapi juga mereka berperan dalam mencari jawaban dari materi pelajaran itu sendiri.

- 2) Semua kegiatan siswa ditujukan untuk mencari dan menemukan jawaban atas sesuatu yang ditanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, model pembelajaran berbasis inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.⁴¹

e. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

Menurut Taufiq, penjelasan umum bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti Langkah-langkah berikut:

- 1) Orientasi. Langkah orientasi adalah menumbuhkan suasana belajar reflektif yang merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir tentang pemecahan masalah. Keberhasilan model pembelajaran berbasis inkuiri sangat tergantung pada kemauan kreatif siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang menggunakan keterampilan pemecahan masalah.
- 2) Rumusan masalah. Merumuskan masalah merupakan Langkah yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang mengandung teka-teki. Masalah yang disajikan merupakan masalah yang membuat siswa berpikir untuk menemukan jawaban yang benar. Proses menemukan jawaban itulah yang sangat penting dalam model pembelajaran inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga dalam upaya dalam mengembangkan jiwa melalui proses berpikir.⁴²

⁴¹ Taufiq dkk, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, h. 197

⁴² Taufiq dkk, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, h. 201

Mengutip dari pendapat sebelumnya, bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah, yaitu:

- a) Masalah harus dibangun sendiri oleh siswa. Oleh karena itu, guru tidak perlu menyiapkan topik pembelajaran sendiri, guru hanya mempraktekan sesuai topik yang akan dipelajari, dan bagian masalah yang sesuai dengan topik diserahkan kepada siswa untuk dikerjakan sendiri.
- b) Masalah yang disajikan adalah masalah dengan jawaban yang pasti. Dengan kata lain, guru harus mendorong siswa untuk membentuk suatu masalah dimana guru menganggap jawabannya sudah ada, hanya siswa yang mencari jawabannya dan mereka yakin akan mengerti.
- c) Konsep masalah adalah konsep yang sudah diketahui oleh siswa. Artinya, sebelum masalah dapat dieksplorasi melalui proses inkuiri, guru harus terlebih dahulu guru guru harus memastikan bahwa siswa memahami konsep dari rumusan masalah.⁴³
- d) Mengusulkan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban awal untuk masalah yang disajikan. Sebagai jawaban pertama, hipotesis harus diuji kebenarannya. Dalam hal ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya berdasarkan masalah yang diangkat. Salah satu cara terbaik bagi guru untuk dapat mengembangkan keterampilan hipotesis siswa mereka adalah dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk menciptakan pemahaman mereka dan luasnya pengalaman mereka memiliki dampak yang besar. Oleh karena itu, setiap siswa yang kurang mampu akan berjuang untuk membuat asumsi yang masuk akal dan logis.

⁴³ Taufiq dkk, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, h. 202

- e) Pengumpulan data. Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data yang berkaitan dengan percobaan atau eksperimentasi. Dalam model pembelajaran berbasis inkuiri, pengumpulan informasi merupakan proses mental yang sangat penting bagi perkembangan intelektual. Oleh karena itu, tugas dan peran guru pada tahap ini adalah mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk berpikir bagaimana menemukan informasi yang mereka butuhkan.
- f) Pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah proses menentukan jawaban mana yang dianggap dapat diterima berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan. Hal terpenting dalam pengujian hipotesis adalah keyakinan siswa terhadap jawaban yang diberikan. Selain itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.
- g) Menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan adalah proses mendeskripsikan pengetahuan berdasarkan hasil pembuatan hipotesis. Menarik kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran, karena banyaknya informasi yang diperoleh mengarah pada fakta bahwa kesimpulan yang ditarik tidak terfokus pada masalah yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, untuk menarik kesimpulan yang akurat, guru harus menunjukkan kepada siswa informasi apa yang penting.⁴⁴

f. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Inkuiri

Adapun model pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

⁴⁴ Taufiq dkk, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, h. 207

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “*sel-concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami tentang konsep dasar dan ide.
- 2) Membantu dalam menggunakan memori dalam situasi proses belajar yang baru.
- 3) Membantu dan mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap secara objektif, jujur dan terbuka.
- 4) Membantu siswa berpikir secara visual dan membentuk hipotesis mereka sendiri.
- 5) Memberikan kepuasan intristik.
- 6) Situasi proses pembelajaran lebih berkembang.
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau keterampilan pribadi.
- 8) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar.
- 9) Siswa dapat menghindari metode pembelajaran tradisional.
- 10) Dapat meluangkan waktu untuk siswa agar dapat memperbaharui dan mendukung informasi.⁴⁵

Dibalik kelebihan-kelebihan diatas, model pembelajaran inkuiri ini juga mempunyai kekurangan, yaitu:

- 1) Memerlukan persiapan yang teratur dan ahli. Dan bagi guru yang sudah terbiasa dengan metode tradisional (ceramah) ini menjadi beban.
- 2) Membangun pengajaran melalui pembelajaran ini bisa memakan waktu yang cukup lama. Ketika proses pemecahan masalah itu membutuhkan bukti secara ilmiah.
- 3) Proses penerapan inkuiri menjadi terlambat ketika siswa sudah terbiasa menerima pembelajaran pasif atau tanpa pertimbangan dari guru.
- 4) Tidak semua bahan ajar mengandung maslaah.⁴⁶

⁴⁵ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2018), h.34

⁴⁶ Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syah Kuala University, 2017), h. 76-82

B. Penelitian Yang Relevan

Pertama, Penelitian yang dilakukan Umar Hashona dalam tesis yang berjudul “Efektivitas Metode Inkuiri Untuk Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui metode inkuiri dan metode konvensional memiliki motivasi yang berbeda untuk belajar mata pelajaran IPS (t-hitung sebesar 7,563 dengan $p = 0,000$), memperoleh $p < 0,05$ menunjukkan bahwa mean keduanya berbeda signifikan. Selain itu terdapat perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran IPS antara siswa yang belajar dengan menggunakan metode berbasis inkuiri dengan siswa yang tidak menggunakan metode berbasis inkuiri (t-hitung sebesar 3,645 dengan $p = 0,001$), perolehan $p < 0,05$ menunjukkan bahwa mean keduanya berbeda signifikan. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu inkuiri dan jenis penelitian eksperimen. Meskipun perbedaannya adalah pada penggunaan variabel prestasi belajar dan motivasi belajar dan penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian di tingkat SMA dan penelitian yang ditargetkan pada topik mata pelajaran IPS sedangkan peneliti telah melakukan penelitian tingkat Madrasah dan penelitian yang ditargetkan pada topik mata pelajaran al-Qur’an Hadis.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Anselmus Mema dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa sekolah dasar, hasil analisis kovarian menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan berkenaan dengan jenis penelitian dan model pembelajaran yang digunakan yaitu inkuiri. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan variabel prestasi belajar, fokus penelitian pada mata pelajaran IPS, dan objek penelitiannya pada siswa Sekolah Dasar, sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel prestasi belajar, fokus penelitian pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis dan objek penelitian pada siswa tingkat madrasah

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Rosalina Maryen yang berjudul “Penerapan Model Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD 2 Blunyah Sewon Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan diperoleh rata-rata tingkat aktivitas siswa sebesar 38%. Pada siklus 1 presentase ketuntasan siswa mencapai 62%. Pada siklus II presentase ketuntasan siswa mencapai 89%. Berdasarkan data hasil Penelitian Tindakan Kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas IV SD 2 Blunyah Sewon Bantul. Hal ini juga ditunjukkan dengan peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS siswa IV SD 2 Blunyah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan, pada penelitian terdahulu dan penelitian ini ialah model pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik dalam melakukan penelitian yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri sosial. Perbedaanya antara lain, penelitian terdahulu melakukan Penelitian Tindakan Kelas sementara peneliti menggunakan penelitian eksperimen, fokus penelitian pada penelitian terdahulu melihat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri sosial terhadap hasil belajar siswa sedangkan peneliti melihat efektivitas pembelajaran al-Qur’an Hadis dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Keempat, Penelitian yang dilakukan Dwi Yuliani yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 Di SMA N 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jika diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi, (2) Bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan penarikan kesimpulan melalui metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kartasura. Objek penelitian ini yaitu masalah

yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi metodologi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yang meliputi: analisis deskriptif kegiatan pembelajaran, misalnya: presentase pada siklus I dibandingkan dengan siklus berikutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, menggunakan model pembelajaran inkuiri efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung dari setiap siklusnya. Sebelum tindakan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 31,23%, kemudian setelah siklus I dan siklus II dilakukan meningkat menjadi 91,67% dari keseluruhan aspek kemampuan berpikir kritis. Persamaan, pada penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan yaitu inkuiri. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan penelitian Tindakan Kelas sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen *pretest* dan *posttest*, penelitian terdahulu fokus penelitiannya ditinjau pada mata pelajaran Ekonomi tingkat SMA sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya ditinjau pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis tingkat Madrasah Tsanawiyah

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu masih menggunakan pembelajaran konvensional. Peran guru sangat dominan dalam proses belajar mengajar karena guru sering menggunakan metode ceramah untuk mengajar mata pelajarannya, membuat siswa pasif, belajar kurang aktif. Proses belajar mengajar yang menekankan pada aktivitas belajar siswa harus didukung dengan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran inkuiri merupakan variasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran al-Qur'an Hadis. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya inkuiri merupakan suatu proses dimana siswa lebih banyak melakukan kegiatan secara individu atau dalam kelompok untuk

memecahkan masalah dalam bidang al-Qur'an Hadis. Penggunaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis diharapkan dapat merangsang kemampuan berpikir, kreativitas dan nalar siswa agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

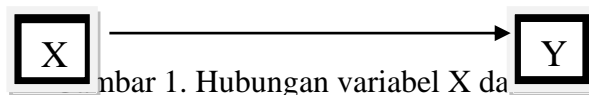
Pada penelitian ini muncul dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas, dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat, dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran.



Gambar 1. Hubungan variabel X dan Y

Keterangan:

X = Model pembelajaran Inkuiri

Y = Pembelajaran al-Qur'an Hadis

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan telaah teoritis yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan tujuan untuk membandingkan hasil belajar dari dua model pembelajaran yang berbeda. Alasan menggunakan metode ini adalah karena metode eksperimen terstandarisasi dan telah diuji dalam berbagai bidang. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kelompok kontrol tes awal-tes akhir (*pre-test post-test control group design*).

Adapun dalam desain eksperimen ini peneliti menjadikan dua kelas menjadi kelompok sampel. Masing-masing dari keduanya menjadi kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Perlakuan diperhitungkan melalui perbedaan antara tes awal dan tes akhir.

Tabel 1. Format desain penelitian

Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₃	Y	O ₄

Keterangan:

O₁ = Hasil *pre-test* kelas eksperimen

O₂ = Hasil *post-test* kelas eksperimen

O₃ = Hasil *pre-test* kelas kontrol

O₄ = Hasil *post-test* kelas kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri

Y = Perlakuan pada kelas kontrol dengan penggunaan pembelajaran konvensional.

Dari rancangan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, dijelaskan bahwa klasifikasi kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibuat dari jumlah kelas yang sama. Uji coba awal dilakukan terlebih dahulu pada

dua kelompok, kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Kemudian, kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan pembelajaran dengan metode konvensional.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian ini. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan meliputi observasi lapangan 1 bulan pada bulan Desember dan penelitian pada 1 bulan pada bulan Februari
2. Tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu pada tahun pelajaran 2021/2022 dari kelas IX A sampai IX G yang berjumlah 274 siswa, yang terdiri dari 40 siswa dari kelas IX A, 40 siswa dari kelas IX B, 40 siswa dari kelas IX C, 38 siswa dari kelas IX D, 38 siswa dari kelas IX E, 40 siswa dari kelas IX F, 38 siswa dari kelas IX G.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX D sebagai kelompok eksperimen dan kelas IX E sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan, namun kelompok kontrol dilakukan dengan model pembelajaran konvensional.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan tipe *Convenience Sampling*. *Convenience Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan kenyamanan ketika anggota kelompok populasi yang ditemui peneliti bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, sifat atau nilai dari objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat atau dependen.

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran inkuiri
2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁸ Adapun variabel terikat yaitu pembelajaran konvensional

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam prosedur pengumpulan data yaitu, sebagai berikut:

1. Tes yang berupa soal berbentuk Objektif atau pilihan ganda.
2. Dokumentasi, Peneliti melaksanakan tahap dokumentasi dengan cara menyelidiki proses pembelajaran di dalam kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Pre-test*, tes yang dilakukan sebelum guru memulai pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran yang disajikan.
2. *Post-test*, tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. *Post-test* merupakan salah satu bentuk penilaian terhadap suatu pelajaran. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur kinerja kompetensi siswa dengan materi yang diberikan guru.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h. 3

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. h. 39

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Sebelum instrumen tes diberikan pada sampel penelitian, tes tersebut harus di uji coba dengan peserta didik yang sudah menerima materi tersebut. Adapun penguji instrumen tersebut hingga layak menjadi instrumen penelitian di uji dengan uji validitas, uji reabilitas dan uji tingkat kesukaran

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus r_{pbi} atau rumus r_{hitung} .

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Gambar 2. Rumus r_{pbi}

Ketrangan :

r_{pbi} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = skor rata-rata hitung untuk butir soal yang di jawab

M = skor rata-rata dari skor total

Sd_t = standar deviasi skor total

P = proporsi siswa yang menjawab betul pada butir soal

Q = proporsi siswa yang menjawab salah pada butir soal

Setelah diperoleh indeks validitas pada setiap butir soal dianalisis kemudian dibandingkan dengan r tabel yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,33. Klasifikasi indeks validitas yaitu apabila soal tersebut mempunyai indeks validitas $> 0,33$ berarti soal tersebut tergolong valid, dan jika sebaliknya, apabila soal tersebut mempunyai indeks validitas $< 0,33$ berarti soal tersebut tergolong tidak valid. Instrumen yang dibuat kemudian di uji coba dan di analisis. Uji coba instruen dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu. Uji coba dilakukan di kelas IX A yang berjumlah 35 siswa. Butir soal terdiri dari 20 soal. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Butir	Hasil Validitas	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
1	0,175	√	
2	0,170	√	
3	0,166	√	
4	0,149	√	
5	0,146	√	
6	0,150	√	
7	0,173	√	
8	0,132	√	
9	0,136	√	
10	0,146	√	
11	0,165	√	
12	0,143	√	
13	0,144	√	
14	0,154	√	
15	0,162	√	
16	0,165	√	
17	0,124	√	
18	0,159	√	
19	0,165	√	
20	0,151	√	
Jumlah		35	

Dari hasil uji coba instrumen diketahui semua butir soal dinyatakan valid dan indeks validitasnya $> 0,33$.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Cronbach Alpha

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Gambar 3. Rumus Cronbach Alpha

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Relabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan dalam instrumen

Selanjutnya dalam pemberian interpretas terhadap koefisien realibitas tes (r_{11}) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang di uji reliabilitas dinyatakan telah memiliki reliabilitasyang tinggi.
- b. Apabila r_{11} lebih kecil dari pada 0,07 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang di uji realibilitasnya dinyatakan belum memiliki realibilitas yang tinggi.

Tabel 3. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
$\geq 0,07$	Tinggi
$\leq 0,07$	Rendah

Berdasarkan hasil uji realibilitas diperoleh nilai koefisien realibilitas alpha sebesar -35,829. Koefisien korelasi tersebut diinterpretasikan dengan tingkat kepercayaan dari koefisien yang dimasukkan kedalam kategori tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden terkumpul. Kegiatan dalam analisi data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dalam pengujian normalitas, apabila nilai uji $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal. Untuk uji normalitas menggunakan rumus.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Tolak ukur dalam pengujian homogenitas, apabila nilai uji $F_{hitung} < \text{dari } F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan. Begitupun juga apabila nilai uji $F_{hitung} > \text{dari } F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji *Independent samples t-test* digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, khususnya untuk membandingkan mean dua kelompok. Hipotesis pertama akan menguji keefektifan pembelajaran al-Qur'an Hadist dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada dengan efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadis yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) yang dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Rata-rata Efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadis yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih rendah atau sama dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a : Rata-rata efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadis yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi atau sama dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tes Awal (*pre-test*)

Tindakan yang dilakukan setelah meninjau memeriksa data kelompok eksperimen dan kontrol adalah melakukan *pre-test* kepada kedua kelompok. *Pre-test* berlangsung pada pertemuan pertama. Tes yang diberikan adalah tes yang berupa tes objektif berupa pilihan ganda mencakup materi menuntut ilmu dan menghargai waktu yang dikerjakan oleh kelas 38 siswa kelas IX D dan 38 siswa kelas IX E.

Rangkuman hasil *pretest* kelas IX D (kelompok eksperimen) dan kelas IX E (kelompok kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Awal (*pre-test*) Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Total	Nilai Rata-Rata
1	Ratu Maghfira Mokoginta	12	60
2	Naya Putri Suratinoyo	19	45
3	Siti Umayah Lasabuda	10	45
4	Cantika Aurah Laoh	7	40
5	Aulia Mokoginta	12	45
6	Rahmatia Tamrin	8	30
7	Nurafiah Mokoginta	13	25
8	Naya Naysila Dondo	5	25
9	Albajili Mokointa	6	35
10	Raziq G. Arafiq	10	30
11	Afgani Momintan	7	35
12	Raski Datunsolang	5	25
13	Syafira Tungkagi	10	40
14	Faqih Rizki Malah	8	30
15	Nejad Makalungsenge	5	40
16	Teta Adelia Hamim	10	35

17	Fadhlan Ibrahimovic	9	35
18	Muhammad Fajri Ibrahim	8	25
19	Elva Mokoginta	10	25
20	Nadia Mokoginta	10	50
21	Jenli Pobela	7	35
22	Aqila Mamonto	9	40
23	Siti Wahida	10	35
24	Merlanda Mokoagow	9	35
25	Muh. Abdusyakir	7	25
26	Nicky Praseyta Mokoagow	8	35
27	Moh. Alif Kulati	6	35
28	Maulana Anthonie	10	50
29	Abdurahman Bin Dolfie	10	50
30	Algi Mokodompit	8	40
31	Caca Sutrisno	10	30
32	Daffa Fahrezi Makalalag	7	25
33	Lulu A. Mokodompit	9	25
34	Muh. Radho Pondaag	6	30
35	Muh. Fahril Arnold	7	40
36	Nurain Hasanah Mokoginta	9	25
37	Raisah Adila	10	30
38	Rangga Kobandaha	9	25
Jumlah		325	16,25

Tabel 5. Hasil Tes Awal (*pre-test*) Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Total	Nilai Rata-Rata
1	Nurchayati Radjab	5	25
2	Reva Aura Putri Hamsah	7	35
3	Sofy Adawiyah Arasaj	9	45
4	Celsi Cerli Kolintama	8	40

5	Daniela Potabuga	9	45
6	Wahyu S Mokoginta	6	30
7	Bintang Tuban	5	25
8	Naysila Mokoagow	5	25
9	Adha Padungo	7	35
10	Lukman Mamonto	6	30
11	Dzakwan Mazakki Muda	7	35
12	Alhijab Pobela	5	25
13	Fatihah Azzahra Potabuga	8	40
14	Rekiyah Laoh	6	30
15	Nurwidat A. Mokodompit	8	40
16	Fadhlan Pudul	7	35
17	Suci Alfitri Mokoginta	7	35
18	Bintang Sumantri	5	25
19	Norman Damopolii	5	25
20	Moh. Rendi Mokodompit	7	35
21	Siti Fauzia Dotulong	8	40
22	Nurwiwin Kadir	7	35
23	Mutiara Putri Kilamani	7	35
24	Nazia Mokoagow	5	25
25	Furjatulla Syafarin	7	35
26	Nurfati Nayla.R Mokoagow	7	35
27	Cinta Nazia Mokoagow	10	50
28	Uthia Humairah	8	40
29	Reysinta Cahyani	6	30
30	Reyn Evandra Mokodompit	5	25
31	Artica Septriasa Lapisona	5	25
32	Suci dalapaa	6	30
33	Zulfikar longkun	8	40
34	Elvira Oliy	5	25

35	Sofiana Paputungan	6	30
36	Herlisa Mokoginta	5	25
37	Della Devitasari Mokoginta	7	35
38	Herviana Mokoginta	5	25
Jumlah		249	12,45

Dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen adalah 16,25 (enam belas koma dua puluh lima) dan kelompok kontrol 12,45 (dua belas koma empat puluh lima).

Distribusi frekuensi dari hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan disajikan pada tabel berikut ini:

a. Kelompok Eksperimen

Tabel 6. Nilai Awal (*pretest*) Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi (Siswa)
1	65	1
2	60	2
3	50	11
4	45	7
5	40	5
6	35	6
7	30	3
8	25	3
Jumlah		38

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai *pre-test* kelompok eksperimen untuk nilai tertinggi adalah 65 (enam puluh lima) dengan frekuensi siswa 1 dan nilai terendah 25 (dua puluh lima) dengan frekuensi siswa 3.

b. Kelompok Kontrol

Tabel 7. Nilai Awal (*pretest*) Kelompok Kontrol

No	Nilai	Frekuensi (Siswa)
1	50	1
2	45	2
3	40	6
4	35	10
5	30	6
6	25	13
Jumlah		38

Berdasarkan tabel 7, diketahui nilai *pre-test* kelompok kontrol untuk nilai tertinggi adalah 50 (lima puluh) dengan frekuensi siswa 1 dan nilai terendah 25 (dua puluh lima) dengan frekuensi 13 siswa.

2. Pelaksanaan Perlakuan (*treatment*)

a. Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan perlakuan pada kelompok eksperimen, adalah pada kelas IX D. perlakuan dalam penelitian ini adalah berupa penggunaan model pembelajaran berbasis inkuiri, pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi menuntut ilmu dan menghargai waktu.

Sebelum melaksanakan perlakuan tersebut, peneliti adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi yang akan disajikan yang kemudian dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Selanjutnya, siapkan alat-alat yang akan digunakan, dan tentukan waktu untuk melakukannya. Peneliti memberikan perlakuan dalam 2 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan 1 minggu/1x45 menit pelajaran.

Dalam proses pelaksanaan *experimental learning*, peneliti juga memberikan komentar atau observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

b. Kelompok Kontrol

Pelaksanaan perlakuan pada kelompok kontrol, yaitu pada kelas IX E, kegiatan pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadis materi menuntut ilmu dan menghargai waktu dilakukan dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Proses pembelajaran kelompok kontrol dilakukan 2x pertemuan, dengan masing-masing pertemuannya 1 minggu/1x45 menit. Dalam pembelajaran, peneliti juga mengadakan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes Akhir (*Posttest*)

Pada tahap tes akhir ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran inkuiri pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol.

Berikut ini adalah rangkuman hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 8. Hasil Tes Akhir (*post-test*) Kelompok eksperimen

No	Nama Siswa	Total	Nilai Rata-Rata
1	Ratu Maghfira Mokoginta	20	100
2	Naya Putri Suratinoyo	18	90
3	Siti Umayah Lasabuda	18	90
4	Cantika Aurah Laoh	18	90
5	Aulia Mokoginta	17	85
6	Rahmatia Tamrin	17	85
7	Nurafiah Mokoginta	17	85
8	Naya Naysila Dondo	18	90
9	Albajili Mokointa	20	100
10	Raziq G. Arafiq	20	100
11	Afgani Momintan	18	90
12	Raski Datunsolang	14	70
13	Syafira Tungkagi	18	90
14	Faqih Rizki Malah	17	85
15	Nejad Makalungsenge	14	70
16	Teta Adelia Hamim	15	75
17	Fadhlan Ibrahimovic	17	85
18	Muhammad Fajri Ibrahim	14	70
19	Elva Mokoginta	15	75
20	Nadia Mokoginta	16	80
21	Jenli Pobela	15	75
22	Aqila Mamonto	18	90
23	Siti Wahida	15	75
24	Merlanda Mokoagow	19	95
25	Muh. Abdusyakir	20	100
26	Nicky Praseyta Mokoagow	20	100

27	Moh. Alif Kulati	19	95
28	Maulana Anthonie	20	100
29	Abdurahman Bin Dolfie	16	80
30	Algi Mokodompit	20	100
31	Caca Sutrisno	18	90
32	Daffa Fahrezi Makalalag	19	95
33	Lulu A. Mokodompit	17	85
34	Muh. Radho Pondaag	18	90
35	Muh. Fahril Arnold	16	80
36	Nurain Hasanah Mokoginta	17	85
37	Raisah Adila	19	95
38	Rangga Kobandaha	15	75
Jumlah		662	33,10

Tabel 9. Hasil Tes Akhir (*post-test*) Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Total	Nilai Rata-Rata
1	Nurchayati Radjab	15	75
2	Reva Aura Putri Hamsah	18	90
3	Sofy Adawiyah Arasaj	18	90
4	Celsi Cerli Kolintama	18	90
5	Daniela Potabuga	20	100
6	Wahyu S Mokoginta	12	60
7	Bintang Tuban	11	55
8	Naysila Mokoagow	11	55
9	Adha Padungo	20	100
10	Lukman Mamonto	17	85
11	Dzakwan Mazakki Muda	20	100
12	Alhijab Pobela	15	75
13	Fatihah Azzahra Potabuga	17	85
14	Rekiyah Laoh	17	85

15	Nurwidat A. Mokodompit	16	80
16	Fadhlan Pudul	18	90
17	Suci Alfitri Mokoginta	16	80
18	Bintang Sumantri	17	85
19	Norman Damopolii	19	95
20	Moh. Rendi Mokodompit	18	90
21	Siti Fauzia Dotulong	17	85
22	Nurwiwin Kadir	10	50
23	Mutiara Putri Kilamani	10	50
24	Nazia Mokoagow	17	85
25	Furjatulla Syafarin	18	90
26	Nurfatmi N. R. Mokoagow	18	90
27	Cinta Nazia Mokoagow	20	100
28	Muthia Humairah	16	80
29	Reysinta Cahyani	18	90
30	Reyn Evandra Mokodompit	19	95
31	Artica Septriasa Lapisona	17	85
32	Suci Dalapaa	17	85
33	Zulfikar longkun	18	90
34	Elvira Olli	18	90
35	Sofiana Paputungan	19	95
36	Herlisa Mokoginta	17	85
37	Della Devitasari Mokoginta	16	80
38	Herviana Mokoginta	19	95
Jumlah		637	31,85

Dari tabel di atas, diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 33,10 (tiga puluh tiga koma sepuluh) dan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 31,85 (tiga puluh satu koma delapan puluh lima).

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai tes kelompok eksperimen meningkat sebesar 16,85, dari nilai tes awal 16,25 meningkat menjadi 33,10. Sedangkan pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, yakni dari uji awal 12,45 menjadi 31,85 mengalami peningkatan sebesar 17,7. Distribusi frekuensi dari hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel berikut ini:

a. Kelompok Eksperimen

Tabel 10. Nilai akhir (*posttest*) Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi (Siswa)
1	100	7
2	95	4
3	90	9
4	85	7
5	80	3
6	75	5
7	70	3
Jumlah		38

Dari tabel di atas, nilai *pre test* kelompok eksperimen untuk nilai tertinggi yang diketahui adalah 100 (seratus) dengan frekuensi 7 siswa, dan nilai terendah 70 (tujuh puluh) dengan frekuensi 3 siswa.

b. Kelompok Kontrol

Tabel 11. Nilai akhir (*posttest*) Kelompok Kontrol

No	Nilai	Frekuensi (siswa)
1	100	4
2	95	4
3	90	10
4	85	9
5	80	4
6	75	2
7	60	1
8	55	2
9	50	2
Jumlah		38

Dari tabel di atas, nilai *post-test* kelompok kontrol untuk nilai tertinggi yang diketahui adalah 100 (seratus) dengan frekuensi 4 siswa, dan untuk nilai terendah 50 (lima puluh) dengan frekuensi 2 siswa.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *Chi Square*. Kriteria dalam pengujian normalitas, apabila nilai uji $X^2 < \text{nilai } X^2$ atau nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka populasi kelompok tersebut dapat dikatakan normal. Begitupun sebaliknya jika nilai uji $X^2 > \text{nilai } X^2_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok tidak berdistribusi tidak normal.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel		<i>Chi-Kuadrat</i>	Taraf signifikan	Keterangan
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	711,000	5,991	Tidak Normal
	<i>Post-test</i>	451,209	3,841	Tidak Normal
Kontrol	<i>Pre-test</i>	206,871	3,841	Tidak Normal
	<i>Post-test</i>	51,411	5,991	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa *pre-test* kelompok eksperimen nilai hasil uji $X^2_{\text{hitung}} > \text{dari } X^2_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi tidak normal. Untuk sebaran *pos-test* kelompok eksperimen mempunyai nilai hasil uji $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Untuk data *pre-test* kelompok kontrol nilai hasil uji $X^2_{\text{hitung}} > \text{dari } X^2_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Sebaran data *post-test* kelompok kontrol mempunyai nilai hasil $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas berfungsi untuk menguji kesamaan antar kelompok. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan rumus statistika Uji F. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan homogen jika nilai F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} dan nilai taraf signifikansi sebesar 5 % (0,05). Berikut ini hasil uji homogenitas

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-test</i> kelompok Eksperimen-Kontrol	2,288	1,730	Tidak Homogen
<i>Post-test</i> kelompok Eksperimen-Kontrol	2,033	1,730	Tidak Homogen

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa untuk *pre-test* homogenitas kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,2888 dan nilai F_{tabel} sebesar 1,729 dan nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai F_{hitung} 1,355 dan F_{tabel} . Terlihat bahwa nilai *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang tidak homogen. Dengan demikian pula nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang tidak homogen atau data berasal dari populasi dengan varian yang tidak sama.

3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis uji-t. pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kelompok eksperimen dan metode konvensional terhadap kelompok kontrol pada efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadis di MTs N 1 Kotamobagu. Berikut rangkuman dari masing-masing uji-t.

1. Uji t pretest kelompok eksperien dan kelompok kontrol

Uji-t pada tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H_a = Ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kesimpulannya, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebaliknya nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berikut adalah hasil uji hipotesis.

Tabel 14. Hasil Uji *t pre-test* Kelopok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kelompok Eksperien	43,15	5,15	1,99	Terdapat Perbedaan
Kelompok Kontrol	32,76			

Berdasarkan tabel 14, hasil analisis untuk uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,15 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,99. Nilai t_{hitung} menyatakan lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Uji *t* pretest dan posttest Kelompok eksperimen dan kontrol

Uji *t* pada tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

H_a = Ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kesimpulannya, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebaliknya nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang antara hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel 15. Hasil Uji t *post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kelompok Eksperimen	87,10	1,236	1,99	Terdapat perbedaan
Kelompok Kontrol	83,81			

Berdasarkan tabel 15, hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,236 dan nilai t_{tabel} 1,99. Nilai t_{hitung} menyatakan lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan yang berbeda.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tes awal (*pre-test*), pada kelompok eksperimen dari jumlah 38 siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 16,25 dan pada kelompok kontrol dengan 38 siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 12,45. Dari hasil rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan sebesar 3,8. Dengan frekuensi siswa pada kelompok eksperimen yang mendapatkan nilai tertinggi 65 (1 siswa), 60 (2 siswa), 50 (11 siswa), 45 (7 siswa), 40 (5 siswa), 35 (6 siswa), 30 (3 siswa), dan dengan nilai terendah 25 yaitu (3 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa, sebelum diberikan perlakuan masih dikatakan rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 50 (1 siswa), 45 (2 siswa), 40 (6 siswa), 35 (10 siswa), 30 (6 siswa) dan yang mendapatkan nilai terendah 25 yaitu (13 siswa).

Setelah diberikan perlakuan, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 33,10 dan kelompok kontrol 31,85. Hal ini

ditunjukkan pada frekuensi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada kelompok eksperimen adalah 7 siswa mendapatkan nilai 100 dan nilai nilaio terendah 70 didiapatkan oleh 3 siswa. Kemudian pada kelompok kontrol, nilai tertinggi sebesar 100 didiapatkan oleh 4 siswa dan nilai terendah sebesar 50 didapatkan oleh 2 siswa. Berdasarkan uraian di atas kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 16,85 setelah diberikan perlakuan dan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan 17,7 dengan menggunakan metode ceramah.

Pada analisis data di uji normalitas menyatakan *pre-test post-test* dua kelompok tidak berdistribusi normal. Pada uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok menyatakan tidak homogen. Dan terakhir uji hipotesis dengan hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan begitupun sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Bedasarkan uraian tersebut, hasil uji hipotesis *pre-test* menunjukkan $5,15 > 1,99$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat perbedaan. Kemudian uji hipotesis *post-test* menunjukkan $1,236 > 1,99$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti juga terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan yang berbeda, penejelasan ini juga dapat dilihat dari pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu model pembelajaran inkuiri yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal tersebut juga didasari oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif dan dapat diterima oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu. Dengan menggunakan penelitian eksperimen dan design penelitian berupa tes awal dan tes akhir (*pre-test post-test control group design*) dan Teknik pengumpulan data berupa soal berbentuk objektif. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata *pre-test* pada kelompok eksperimen sebesar 16,25 dan skor rata-rata *post-test* sebesar 33,10 dan menunjukkan peningkatan sebesar 16,85. Pada kelompok kontrol skor rata-rata *pre-test* sebesar 12,45 dan skor *post-test* sebesar 31,85 dan menunjukkan peningkatan sebesar 17,7. Kemudian ditunjukkan pada hasil uji hipotesis atau uji-t dengan hipotesis statistik yang di uji dalam penelitian ini adalah H_0 yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan H_a yaitu ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang artinya jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari penjelasan di atas dapat ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yaitu menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,74 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 0,57. selain itu, juga dapat dilihat dari rata-rata hasil *post-test* yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sebesar 81,88 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, sedangkan dengan penggunaan metode konvensional sebesar 84,05 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55 yang artinya penggunaan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi nilainya dari pada penggunaan metode konvensional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran bagi guru madrasah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah.
2. Diperlukan persiapan yang matang dalam penerapan model pembelajaran inkuiri ini aa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.
3. Karena model pembelajaran inkuiri tidak dapat digunakan sendiri dan tidak semua materi dapat diterapkan pada model pembelajaran ini, maka guru perlu menggabungkan model pembelajaran yang lain sebagai pendukung dan terampil dalam memilih materi yang cocok untuk model pembelajaran ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki batasan dalam pelaksanaan penelitian. Keterbatasan-keterbatasan penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Waktu penelitian terbatas, karena penelitian ini juga menyesuaikan dengan jadwal yang ada di sekolah, peneliti hanya dapat melakukan penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sekolah.
2. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadist, namun hal ini terkadang dapat dipengaruhi oleh faktor lain selain model pembelajaran seperti faktor siswa, media pembelajaran dan sebagainya. Hal tersebut terjadi karena sulitnya mengontrol variabel eksternal dalam penelitian ini.
3. Siswa sebagai subjek penelitian, meskipun bersekolah di sekolah yang sama, tetap saja mereka memiliki perbedaan. Siswa yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen cenderung lebih susah diatur. Hal itu yang menyebabkan adanya keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

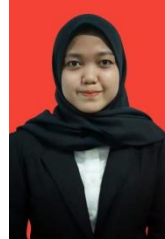
- Al-Qur'an'ul Karim, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Afifuddin dan Ani Zulfa, Macmunah. *Aqidah Akhlak untuk kelas VII Semester Genap*, Jombang: LPPM Universitas KH. Wahab Hasbullah, 2016.
- Amin, dkk. *Materi Pokok Qur'an Hadist II*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Penadamedia Group, 2018.
- B Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ibnu Badar al-Tabany, Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Jaufar, Mohammad. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Kementerian Agama RI. *Buku Siswa al-Qur'an Hadis*, Jakarta: Kemenag RI, 2015.
- KTSP Madrasah Tsanawiyah Darus Shafaa, (Manipi Tahun Pelajaran 2009/2010).
- Mahmud, Sifuddin dan Idham, Muhammad. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandah Aceh: Syah Kuala University, 2017.
- Majid, Abdul Khon. *Praktikum Qiraat*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Mandagi dan Daeng. *Model dan Rancangan Pembelajaran*, Malang: CV Seribu Bintang, 2019.
- Mufit Anwar, Ahmad, dkk. *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021
- Nurhayati, dkk. *Buku Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendidikan Karakter*, Pontianak: Top Indonesia, 2019.

- Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Ponidi dkk. *Model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*, Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021.
- Putri, Rahmawinda. *Model Blended Learning Berbasis Guided Inquiry*, Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Remiswal. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rohmawati, Afifatu. *Efektivitas Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta, No. 9, Edisi. 1, 2015
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Shadily, Hassan. *Ensiklopedia Indonesia*, Cet. II; Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003.
- Shobirin, Ma'as. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Slamento. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Strategi Pembelajaran, www.ndhiroszt.multiply.com di akses tanggal 30 November 2021
- Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Taufiq, dkk. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wahab, Gusnarib dan Rosnawati *Model Blended Learning Berbasis Guided Inquiry*, Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

BIODATA PENELITI



Nama : Yustika Mokoginta

Tempat Tanggal Lahir : Kotamobagu, 16 Juli 1998

Alamat : Jl. Amok Raya, Desa Bilalang II, Kecamatan
Kotamobagu Utara, Kota Kotamobagu, Provinsi
Sulawesi Utara

Nomor HP : 082394772891

e-mail : yustikamokoginta97@gmail.com

Nama Orang Tua :

Bapak : Sunario Mokoginta

Ibu : Rismawati Mokoagow

SD : Lulus Tahun 2010

SMP : Lulus Tahun 2013

SMA : Lulus Tahun 2015

Lampiran 2.

Kondisi Objektif Sekolah

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu

a. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu salah satu Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Kota Kotamobagu. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu tepatnya berlokasi di kelurahan Gogagoman, Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara. Dilihat dari tempatnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu sudah cukup strategis, karena terletak didepan jalan raya sehingga cukup terjangkau. Dalam hal ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu berada ditengah pusat kota yang berdekatan dengan instansi pendidikan lain dengan berbagai jenjang mulai dari TK, SD, SMP SMA hingga perguruan tinggi sehingga akses informasi berkenan dengan pendidikan sangat mudah di dapat dan tentunya membuat atmosfer pendidikan semakin berkembang.

b. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu

NPSN	: 40105213
NSS	: 121171740001
Nama Sekolah	: MTs N 1 Kotamobagu
Alamat	: Jl. Kapten Piere Tendean N0.60
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kabupaten/Kota	: Kota Kotamobagu
Kecamatan	: Kotamobagu Barat
Desa/Kelurahan	: Gogagoman
Kode Pos	: 95711
Email	: info@mtskotamobagu.sch.id
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi/Tahun Akreditasi	: A/2020
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi dan Siang

Tahun Berdiri : 1979

c. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu

1) Visi

MAJU, BERDAYA SAING, UNGGUL DAN BERAKHLAK
MULIA DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dasar berciri khas agama islam melalui kegiatan madrasah.
- b) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar secara efektif untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan memiliki daya saing.
- c) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa sesuai bakat dan minat yang dimiliki.
- d) Menanamkan kesadaran untuk santun dalam berkata, profesional dalam bersikap, profesional dalam bertindak yang dilandasi dengan akhlakul karimah sebagai insan yang berian dan bertaqwa.
- e) Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan madrasah.

Lampiran 4.

MATERI KELOMPOK EKSPERIMEN

(KELAS IX D)

Hadis Tentang Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu itu wajib hukumnya. Ilmu harus terus dipelajari jika perlu sampai ke negeri cina. Mencari ilmu tidak terbatas waktu dan tempat, kita bisa mencari ilmu dimana saja. Baik disekolah, pondok pesantren, dimasjid maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu menuntut ilmu tidak mengenal batas usia, sejak kita terlahir sampai kita masuk liang lahat pun kita senantiasa mengabil pelajaran dalam kehidupan dengan kata lain Islam mengajarkan untuk menuntut ilmu sepanjang hayat dikandung badan.

1. Lafal Hadis

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

2. Arti Per kata

طَلَبُ = Menuntut

الْعِلْمُ = Ilmu itu

فَرِيضَةٌ = Itu wajib

عَلَى كُلِّ = Bagi setiap

مُسْلِمٍ = Muslim

3. Arti Lengkap

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”. HR. Ibnu Majah

4. Ayat Yang berkaitan Dengan Hadis

□ وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

“Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

5. Isi Kandungan Hadis

Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim maupun muslimah, ketika sudah turun perintah Allah Swt yang mewajibkan sesuatu hal, maka yang harus dilakukan setiap umat muslim adalah *sami'na wa atha'na* (kami dengar dan kami taat).

6. Perilaku dalam kehidupan sehari-hari menurut hadis tersebut
 - a. Menuntut ilmu walaupun bukan hanya berada disekolah akan tetapi bisa dimana saja
 - b. Menghormati guru yang sedang mengajar

Lampiran 5.

TUGAS KELOMPOK

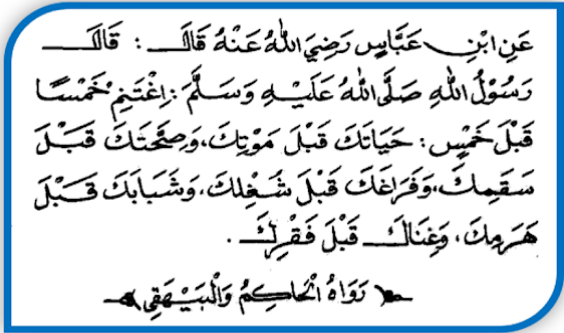
Carilah Hadis tentang menuntut ilmu beserta artinya, Ayat yang menjelaskan tentang menuntut ilmu, isi kandungan dan bagaimana perilaku dalam kehidupan sehari-hari menurut hadis tersebut. Kemudian setelah selesai mengerjakan masing-masing perwakilan setiap kelompok membacakan hasil kerja mereka dan untuk anggota kelompok lain dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan.

Lampiran 6.

MATERI KELOMPOK EKSPERIMEN
(KELAS IX D)
HADIS TENTANG MENGHARGAI
WAKTU

Waktu adalah suatu nikmat yang diberikan oleh Allah Swt kepada manusia. Maka, sudah sepantasnya umat manusia memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin tanpa harus menyia-nyiakannya.

Islam mengajarkan setiap manusia untuk memanfaatkan waktu, baik lewat ayat al-Qur'an maupun Hadis.

1. 

2. Arti lengkap

“Dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata Rasulullah Saw, bersabda, ‘Manfaatkanlah lima perkara sebelu datang lima, yaitu hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitu, senggangmu sebelum sibukmu, mudamu sebelu tuamu dan kayamu sebelum fakirmu.’”(H.R. Hakim dan Baihaqi)

3. Isi Kandungan Hadis

Hadis tersebut menerangkan kepada kita tentang pentingnya menggunakan waktu sebaik-baiknya. Melalui hadis ini Rasulullah Saw, mengajak umatnya agar mengguakan dan meanfaatkan waktu secara aksimal dengan beribadad kepada Allah Swt. Dan melakukan aktifitas yang beranfaat, baik urusan dunia maupun akhirat.

Rasulullah Saw. mengajak kita semua agar mempergunakan dan memanfaatkan waktu terutama dalam 5 hal, sebelum 5 hal lagi yang datang kepada kita, yaitu:

1. Hidup sebelum mati.
2. Sehat sebelum sakit.
3. Senggang sebelum sibuk.
4. Muda sebelum tua.
5. Kaya sebelum fakir.

4. Ayat yang berkaitan dengan Hadis

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

5. Perilaku dalam kehidupan sehari-hari menurut hadis tersebut

- a. Selalu tepat waktu masuk sekolah, tidak malas dan bosan.
- b. Selalu giat belajar, menghafal, dan mencari pengetahuan lain yang bermanfaat.
- c. Tidak lalai dalam beribadah.
- d. Tidak membuang-buang waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak berguna.
- e. Menghindari teman-teman yang nakal dan tidak mau belajar.
- f. Kesempatan-kesempatan emas selalu digunakan dengan sebaik-baiknya.
- g. Saling menasihati dengan sesama teman untuk memelihara dan menghargai waktu.
- h. Membuat kelompok belajar yang baik, sehingga dapat mempercepat pemahaman atas pelajaran-pelajaran di sekolah.

- i. Memohonlah selalu kepada Allah Swt. agar dapat mengisi kehidupan ini dengan hal-hal yang berguna.

Lampiran 7.

TUGAS KELOMPOK

Carilah Hadis tentang menghargai waktu beserta artinya, Ayat yang menjelaskan tentang menuntut ilmu, isi kandungan dan bagaimana perilaku dalam kehidupan sehari-hari menurut hadis tersebut. Kemudian setelah selesai mengerjakan masing-masing perwakilan setiap kelompok membacakan hasil kerja mereka dan untuk anggota kelompok lain dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan.

Lampiran 8.

MATERI KELOMPOK EKSPERIMEN

(KELAS IX E)

HADIS TENTANG MENUNTUT ILMU

Menuntut ilmu itu wajib hukumnya. Ilmu harus terus dipelajari jika perlu sampai ke negeri cina. Mencari ilmu tidak terbatas waktu dan tempat, kita bisa mencari ilmu dimana saja. Baik disekolah, pondok pesantren, dimasjid maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu menuntut ilmu tidak mengenal batas usia, sejak kita terlahir sampai kita masuk liang lahat pun kita senantiasa mengabil pelajaran dalam kehidupan dengan kata lain Islam mengajarkan untuk menuntut ilmu sepanjang hayat dikandung badan.

7. Lafal Hadis

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

8. Arti Per kata

طَلَبٌ = Menuntut

الْعِلْمُ = Ilmu itu

فَرِيضَةٌ = Itu wajib

عَلَى كُلِّ = Bagi setiap

مُسْلِمٍ = Muslim

9. Arti Lengkap

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”. HR. Ibnu Majah

10. Ayat Yang berkaitan Dengan Hadis

□ وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

“Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”

11. Isi Kandungan Hadis

Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim maupun muslimah, ketika sudah turun perintah Allah Swt yang mewajibkan sesuatu hal, maka yang harus dilakukan setiap umat muslim adalah *sami'na wa atha'na* (kami dengar dan kami taat).

12. Perilaku dalam kehidupan sehari-hari menurut hadis tersebut

- a. Menuntut ilmu walaupun bukan hanya berada disekolah akan tetapi bisa dimana saja.
- b. Menghormati guru yang sedang mengajar

Lampiran 9.

TUGAS KELOMPOK

Carilah Hadis tentang menghargai waktu beserta artinya, Ayat yang menjelaskan tentang menuntut ilmu, isi kandungan dan bagaimana perilaku dalam kehidupan sehari-hari menurut hadis tersebut. Kemudian setelah selesai mengerjakan masing-masing perwakilan setiap kelompok membacakan hasil kerja mereka dan untuk anggota kelompok lain dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan.

Lampiran 10.

MATERI KELOMPOK EKSPERIMEN

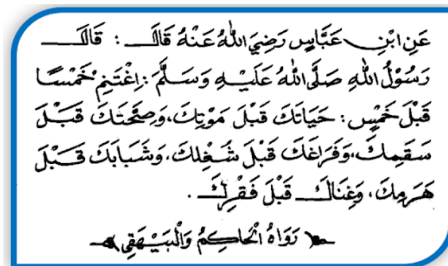
(KELAS IX E)

HADIS TENTANG MENGHARGAI WAKTU

Waktu adalah suatu nikmat yang diberikan oleh Allah Swt kepada manusia. Maka, sudah sepantasnya umat manusia memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin tanpa harus menyia-nyiakannya.

Islam mengajarkan setiap manusia untuk memanfaatkan waktu, baik lewat ayat al-Qur'an maupun Hadis.

1. Lafaz Hadis



2. Arti lengkap

“Dari Ibnu Abbas r.a. ia berkata Rasulullah Saw, bersabda, ‘Manfaatkanlah lima perkara sebelum datang lima, yaitu hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitu, senggangmu sebelum sibukmu, mudamu sebelum tuamu dan kayamu sebelum fakirmu.’” (H.R. Hakim dan Baihaqi)

5. Isi Kandungan Hadis

Hadis tersebut menerangkan kepada kita tentang pentingnya menggunakan waktu sebaik-baiknya. Melalui hadis ini Rasulullah Saw, mengajak umatnya agar menggukun dan memanfaatkan waktu secara aksimal dengan beribadad kepada Allah Swt. Dan melakukan aktifitas yang beranfaat, baik urusan dunia maupun akhirat.

Rasulullah Saw. mengajak kita semua agar mempergunakan dan memanfaatkan waktu terutama dalam 5 hal, sebelum 5 hal lagi yang datang kepada kita, yaitu:

6. Hidup sebelum mati.
7. Sehat sebelum sakit.
8. Senggang sebelum sibuk.
9. Muda sebelum tua.
10. Kaya sebelum fakir.

4. Ayat yang berkaitan dengan Hadis

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

5. Perilaku dalam kehidupan sehari-hari menurut hadis tersebut

- a. Selalu tepat waktu masuk sekolah, tidak malas dan bosan.
- b. Selalu giat belajar, menghafal, dan mencari pengetahuan lain yang bermanfaat.
- c. Tidak lalai dalam beribadah.
- d. Tidak membuang-buang waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak berguna.
- e. Menghindari teman-teman yang nakal dan tidak mau belajar.
- f. Kesempatan-kesempatan emas selalu digunakan dengan sebaik-baiknya.
- g. Saling menasihati dengan sesama teman untuk memelihara dan menghargai waktu.

- h. Membuat kelompok belajar yang baik, sehingga dapat mempercepat pemahaman atas pelajaran-pelajaran di sekolah.
- i. Memohonlah selalu kepada Allah Swt. agar dapat mengisi kehidupan ini dengan hal-hal yang berguna.

Lampiran 11.

TUGAS KELOMPOK

Carilah Hadis tentang menghargai waktu beserta artinya, Ayat yang menjelaskan tentang menuntut ilmu, isi kandungan dan bagaimana perilaku dalam kehidupan sehari-hari menurut hadis tersebut. Kemudian setelah selesai mengerjakan masing-masing perwakilan setiap kelompok membacakan hasil kerja mereka dan untuk anggota kelompok lain dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan.

Lampiran 12.

SOAL PRE-TEST

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis

Kelas : IX

Semester : Genap/ 2

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Berilah tanda tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang tepat!

1. Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5 berisi tentang
 - a. Perintah berusaha
 - b. Perintah membaca
 - c. Perintah beramal
 - d. Perintah berpuasa
2. Perintah rasul supaya menuntut ilmu sekalipun sampai ke negeri cina terdapat dalam hadis riwayat
 - a. Abu Hurairah
 - b. Ibnu Mas'ud
 - c. Al-Baihaqi
 - d. At-Tirmidzi
3. Perintah menuntut ilmu diwajibkan bagi
 - a. Setiap muslim
 - b. Setiap anak sekolah

- c. Setiap orang
 - d. Orang muslim laki-laki
4. Orang yang berjuang di bidang ilmu pengetahuan dalam agama islam disamakan dengan
- a. Orang yang beribadah
 - b. Orang yang berdzikir
 - c. Orang yang belajar
 - d. Orang yang berjihad di medan perang
5. Mencari ilmu pengetahuan umum hukumnya
- a. Fardhu kifayah
 - b. Fardhu ain
 - c. Sunnah
 - d. Haram
6. Berikut ini jenis ilmu yang wajib dipelajari kecuali
- a. Ilmu Al-Qur'an
 - b. Ilmu Hadis
 - c. Ilmu Fara'id
 - d. Ilmu Kebatinan
7. Berikut ini yang tidak menunjukkan sikap menuntut ilmu, yaitu
- a. Belajar sampai larut malam bila akan ujian
 - b. Sekolah tanpa harus belajar
 - c. Memanfaatkan waktu luang untuk belajar
 - d. Berjalan kaki meskipun sekolahnya jauh
8. Kunci utama keberhasilan dan kebahagiaan, baik didunia maupun diakhirat adalah
- a. Harta
 - b. Pangkat
 - c. Ilmu
 - d. Kekuasaan
9. Para murid akan mendapat ilmu yang bermanfaat apabila

- a. Menghormati ilmu dan memuliakan gurunya
 - b. Merasa takut pada gurunya
 - c. Menghargai ilmu
 - d. Mentaati semua perintah gurunya
10. Kedudukan orang yang berilmu lebih tinggi dari pada
- a. Ahli maksiat
 - b. Orang dermawan
 - c. Orang beriman
 - d. Ahli ibadah
11. Menurut Q.S Surah Al-Ashr' diantara golongan orang yang dianggap merugi adalah
- a. Tidak lulus dalam seleksi lomba Da'i
 - b. Saling Menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran
 - c. Tidak mendapat bekal untuk masa depannya di dunia
 - d. Tidak mau beriman dan memperbanyak kebajikan di dunia
12. Menurut Q.S Al-Ashr', ada tiga syarat yang harus dilakukan oleh seseorang agar tidak termasuk orang-orang yang merugi, kecuali
- a. Beriman dan beramal sholeh
 - b. Beramal sholeh ketika dilihat orang
 - c. Saling menasehati dalam hal kebenaran
 - d. Saling menasehati dalam hal kesabaran
13. Contoh perilaku dalam dalam kehidupan yang sesuai dengan Q.S Al-Ashr' adalah
- a. Giat bekerja
 - b. Memilik kepedulian sosial
 - c. Gemar menuntut ilmu
 - d. Pandai memanfaatkan waktu
14. Waktu terus berlalu, hari berganti minggu, minggu berganti bulan, dan seterusnya. Tidak ada satupun manusia mampu mengendalikan perjalanan waktu, oleh karena itu bagi siapapun yang tidak memanfaatkan kesempatan yang dimilikinya akan mengalami kerugian. Kerugian tersebut meliputi
- a. Harta

- b. Tempat
 - c. Umur
 - d. Kekayaan
15. M. Zidan Khalif pelajar Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu yang sangat disiplin dan berakhlak baik, ia juga tergolong anak yang memiliki prestasi yang gemilang. Setiap tugas sekolahnya selalu ia selesaikan tepat waktu karena menurutnya menunda pekerjaan hanya akan membuatnya susah. Perilaku M Zidan Khalif merupakan pengamalan kandungan Al-Qur'an surah
- a. Al-Qariah
 - b. Al-Alaq
 - c. Al-Ashr
 - d. Al-A'la
16. Allah bersumpah “demi waktu” dalam surah Al-Ashr. Maksud Allah SWT itu adalah
- a. manusia harus mengetahui waktu dengan baik
 - b. manusia harus memperhatikan waktu hidupnya sekarang maupun masa sebelumnya untuk mengambil pelajaran
 - c. manusia harus berpacu dengan waktu
 - d. manusia pada dasarnya bekerja demi waktu
17. salah satu syarat menuntut ilmu menurut Imam Syafi'I adalah
- a. Waktu yang sebentar
 - b. Malas
 - c. Tidak membutuhkan biaya
 - d. Sungguh-sungguh
18. Keutamaan orang yang berilmu adalah
- a. Memperoleh derajat yang tinggi dari Allah SWT
 - b. Memperoleh gaji yang banyak
 - c. Menjadi pewaris harta
 - d. Memperoleh doa kesedihan

19. ayat di bawah ini adalah salah satu firman Allah SWT yang menjelaskan kewajiban menuntut ilmu, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَأَنشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

- Q.S Al-Mujadilah ayat 11
- Q.S Al-Mujadilah ayat 33
- Q.S Ar Rahman ayat 11
- Q.S Ar Rahman ayat 33

20. طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ.

Arti hadis di atas adalah

- Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap umat muslim
- Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi setia orang islam
- Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimat saja
- Mencari ilmu itu hukumnya wajib baginya saja

Lampiran 13.

1. B
2. B
3. A
4. D
5. B
6. D
7. B
8. C
9. A
10. D
11. D
12. C
13. D
14. C
15. C
16. B
17. D
18. A
19. A
20. A

Lampiran 14.

SOAL *POST-TEST*

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Kelas : IX
Semester : Genap/2
Tahun Pelajaran : 2021/2022

Nama Siswa :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Allah SWT akan mengangkat derajat yang lebih tinggi untuk orang-orang yang beriman dan
 - a. Berbudaya
 - b. Berilmu
 - c. Berbudi luhur
 - d. Bermartabat
2. Jika tidak tahu tentang suatu ilmu dan keterangan dalam Al-Qur'an belum jelas kita harus mencari di dalam
 - a. Qiyas
 - b. Buku agama
 - c. Ijma
 - d. Hadist
3. Sebutkan tokoh-tokoh Islam penting yang berpengaruh atas lahirnya beberapa disiplin ilmu, kecuali
 - a. Al Farghani yang mengarang ringkasan ilmu astronomi
 - b. Jabir ibnu hayyan ahli kimia
 - c. Abu Raihan Muhammad al Biruni ahli fisika

- d. Abu Lahab ahli fitnah
4. Menuntut ilmu hendaknya dengan niat
 - a. Mencari ridha Allah
 - b. Menambah pengetahuan
 - c. Mengejar kekuasaan
 - d. Mendapat keilmuan
 5. Kata ilmu dalam bahasa Arab “Ilim” yang berarti
 - a. Mengetahui
 - b. Membaca
 - c. Mendengar
 - d. Melihat
 6. Orang yang tidak menuntut ilmu maka akan mendapat
 - a. Pahala
 - b. Dosa
 - c. Kebodohan
 - d. Kepandaian
 7. Orang yang berilmu tinggi derajatnya dengan memanfaatkan ilmunya untuk
 - a. Kebaikan
 - b. Kekuatan
 - c. Kejayaan
 - d. Kekuasaan
 8. Orang mencari ilmu dimudahkan jalannya menuju
 - a. Rumah
 - b. Istana
 - c. Jalan
 - d. Surga
 9. Dalam surah Al-Mujadilah ayat 11, allah akan mengangkat derajat orang-orang yang
 - a. Berakhlak
 - b. Berilmu

- c. Berdzikir
 - d. Berakal
10. Menuntut ilmu bagi seorang muslim hukumnya
- a. Makruh
 - b. Wajib
 - c. Mubah
 - d. Haram
11. Surah yang menjelaskan tentang menghargai waktu adalah
- a. Al-Mujadilah
 - b. Al-Asr
 - c. An-Nas
 - d. At-Taubah
12. Menuntut Ilmu bagi setiap orang islam hukumnya adalah
- a. Sunnah *muakkadah*
 - b. Sunnah *kifayah*
 - c. Wajib *'ain*
 - d. Wajib *kifayah*
13. Berikut ini adalah perilaku orang yang senang mencari ilmu, *kecuali*
- a. Hemat
 - b. Hormat kepada guru
 - c. Tawaduk
 - d. Terus usaha dan berdoa
14. Manfaatkan masa luangmu sebelum datang masa
- a. Sakitmu
 - b. Sibukmu
 - c. Tuamu
 - d. Miskinmu
15. Berikut ini syarat-syarat mencari ilmu, *kecuali*
- a. Berusaha maksimal
 - b. Berbekal yang banyak
 - c. Bersungguh-sungguh

- d. Berdoa dan tawakal
16. Orang yang memiliki ilmu akan mendapat penghormatan dari
- a. Manusia
 - b. Allah SWT
 - c. Malaikat
 - d. Jin
17. Bijaksana dan penyabar merupakan sifat orang yang
- a. Hasud
 - b. Takabur
 - c. Berilmu
 - d. *Riya'*
18. Hadis tentang menghargai waktu diriwayatkan oleh
- a. Hakim dan Baihaqi
 - b. Hakim dan Muslim
 - c. Hakim dan Bukhori
 - d. Bukhori-Muslim
19. Ilmu yang wajib dimiliki orang islam supaya ibadahnya benar adalah ilmu
- a. Agama
 - b. Umum
 - c. Eksakta
 - d. Yang bermanfaat
- 20.
- Artinya
- a. Dan masa mudamu sebelum datang masa tuamu
 - b. Dan masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu
 - c. Dan masa kayamu sebelum datang masa miskinmu
 - d. Dan masa luangmu sebelum datang masa sibuk

Lampiran 15.

1. B
2. D
3. D
4. A
5. A
6. A
7. A
8. D
9. B
10. B
11. B
12. C
13. A
14. B
15. B
16. B
17. C
18. A
19. A
20. D

Lampiran 16

No	No Responden	Nomor butir soal																			Total	Nilai Rata rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			20
1	1	1			1	1	1	1			1	1	1	1	1			1	1			12	60
2	2			1		1	1	1	1	1				1	1			1	1	1	1	11	55
3	3	1	1	1			1	1					1	1	1	1	1		1	1		12	60
4	4	1	1	1			1	1			1	1	1	1			1	1	1		1	13	65
5	5	1	1	1	1			1	1		1	1				1	1	1	1	0	1	13	65
6	6		1	1	1	1		1	1	1	1			1		1	1					11	55
7	7	1	1			1	1	1	1	1			1		1	1		1	1		1	13	65
8	8				1	1	1	1		1			1		1	1		1	1	1		11	55
9	9	1	1	1	1		1	1		1		1		1	1	1	1			1		13	65
10	10	1			1			1	1	1	1	1			1		1		1	1	1	12	60
11	11	1	1	1		1	1		1			1		1	1		1	1	1	1		13	65
12	12		1	1	1		1	1		1			1		1	1	1		1	1		12	60
13	13	1	1	1		1	1				1	1	1	1		1			1	1	1	13	65
14	14				1	1	1			1	1			1	1			1	1			9	45
15	15	1	1	1	1						1	1	1	1	1		1			1	1	12	60
16	16	1	1	1	1				1			1	1			1		1			1	10	50
17	17	1	1	1		1	1		1			1		1		1			1	1	1	12	60
18	18			1	1			1		1	1		1	1			1			1	1	10	50
19	19	1	1			1		1			1	1			1	1	1			1	1	11	55
20	20	1			1			1			1	1	1			1	1			1	1	10	50
21	21			1	1	1	1			1	1	1	1	1				1	1	1		12	60
22	22		1	1	1			1	1	1	1		1			1	1		1	1		12	60
23	23	1	1	1	1	1			1			1	1			1	1		1	1		12	60
23	24	1	1			1		1	1	1	1	1			1		1	1				11	55

24	25	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	15	75	
26	26		1	1	1		1		1	1	1	1		1	1						10	50	
27	27	1	1	1	1	1	1					1		1	1			1	1		1	12	60
28	28	1						1					1	1		1	1	1			1	8	40
29	29	1		1					1	1	1			1		1	1	1			1	10	50
30	31		1		1	1	1	1		1						1		1		1	10	50	
31	31	1				1		1				1	1	1	1			1		1		9	45
32	32		1	1	1		1		1		1			1	1		1	1		1		11	55
33	33			1		1	1	1	1	1			1			1			1		1	10	50
34	34	1			1							1	1		1	1		1		1	1	8	40
35	35					1		1	1	1	1			1	1	1	1		1	1	1	12	60

Lampiran 17.

Rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

No. Soal	P	Q	PQ	M_t	Sd_t	M_p	r_{pbi}	Status
1	0,629	0,371	0,233	56,429	1,523	11,545	0,175	Valid
2	0,600	0,400	0,240			11,952	0,170	Valid
3	0,600	0,400	0,240			11,619	0,166	Valid
4	0,571	0,429	0,245			11,100	0,149	Valid
5	0,543	0,457	0,248			11,526	0,146	Valid
6	0,543	0,457	0,248			11,789	0,150	Valid
7	0,629	0,371	0,233			11,409	0,173	Valid
8	0,486	0,514	0,250			11,647	0,132	Valid
9	0,514	0,486	0,250			11,333	0,136	Valid
10	0,543	0,457	0,248			11,526	0,146	Valid
11	0,600	0,400	0,240			11,571	0,165	Valid
12	0,543	0,457	0,248			11,263	0,143	Valid
13	0,543	0,457	0,248			11,316	0,144	Valid
14	0,571	0,429	0,245			11,450	0,154	Valid
15	0,600	0,400	0,240			11,333	0,162	Valid
16	0,600	0,400	0,240			11,571	0,165	Valid
17	0,486	0,514	0,250			10,941	0,124	Valid
18	0,571	0,429	0,245			11,800	0,159	Valid
19	0,600	0,400	0,240			11,571	0,165	Valid
20	0,571	0,429	0,245			11,520	0,151	Valid

Keterangan:

- r_{pbi} = Koefisien korelasi point biserial
 M_p = skor rata-rata hitung untuk butir soal yang di jawab
 M_t = skor rata-rata dari skor total
 Sd_t = standar deviasi skor total

p = proporsi siswa yang menjawab betul pada butir soal
 q = proporsi siswa yang menjawab salah pada butir soal

Lampiran 18.

No	Nama Sisiwa	No. Butir Soal																				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Ratu M. Mokoginta	1			1	1		1		1			1	1	1		1		1	1	1	12	60
2	Nayla P. Suratinoyo	1	1		1		1	1		1			1				1					9	45
3	Siti U. Lasabuda	1		1	1		1		1		1	1		1	1					1		10	50
4	Cantika A. Laoh			1		1	1	1			1	1				1						7	35
5	Aulia mokoginta	1	1			1		1		1		1		1	1	1		1		1	1	12	60
6	Rahmatia Tamrin		1	1		1			1		1		1	1		1						8	40
7	Nurafiah Manangin	1		1	1		1		1	1		1		1	1	1	1		1	1	1	13	65
8	Naya N. dono	1		1				1	1					1	1							5	25
9	Albajili Mokoginta	1		1	1			1			1					1						6	30
10	Raziq G. Arrafiq	1			1	1		1		1	1		1	1		1			1			10	50
11	Afghani Momintan		1		1	1		1		1		1			1							7	35
12	Raski Datunsolang	1		1		1		1					1									5	25
13	Syafira Tungkagi	1		1		1	1		1	1			1			1	1			1		10	50
14	Faqih R. Malah	1	1	1		1				1			1			1		1				8	40
15	Nejad Makalungsenge			1	1		1			1					1							5	25
16	Teta A. Hamim	1			1		1	1		1			1		1		1		1		1	10	50
17	Fadhlan Ibrahimovic	1		1	1			1		1	1			1		1					1	9	45
18	Muh. Fajri Ibrahim	1		1			1			1		1			1		1				1	8	40
19	Elva Mokoginta	1	1		1		1		1	1		1		1	1			1				10	50
20	Nadia Mokoginta		1		1		1	1		1		1		1	1			1		1		10	50
21	Jenli Pobela	1		1	1		1		1		1						1					7	35
22	Aqila Mamonto		1		1	1		1			1		1			1	1			1		9	45

23	Siti Wahida	1		1		1	1		1		1		1		1		1	1	10	50
24	Merlanda Mokoagow	1	1		1		1		1	1		1				1			9	45
25	Muh. A. Al-Ghifari	1			1			1		1			1	1		1			7	35
26	Nicky P. Mokoagow	1		1			1			1			1		1		1	1	8	40
27	Moh. Alif Kulati	1		1		1	1		1			1							6	30
28	Maulana Anthonie	1		1		1		1	1			1			1		1	1	10	50
29	Abdurrahman Bin Dolfie	1		1	1		1		1	1		1	1		1				10	50
30	Algi Mokodompit		1		1	1		1		1	1		1		1				8	40
31	Caca Sutrisno	1		1	1		1		1	1		1		1		1		1	10	50
32	Daffa F. Makalalag	1	1			1		1		1					1				7	35
33	Lulu A. Mokodompit		1		1	1	1		1			1		1		1			9	45
34	Moh. Radho Pondaag		1		1		1					1			1				6	30
35	Moh. Fahril Arnold	1		1		1	1			1			1		1				7	35
36	Nurain H. S. Mokoginta		1		1	1		1		1	1				1				9	45
37	Raisah Adila	1	1		1	1		1		1		1		1		1		1	10	50
38	Rangga kobandaha	1		1		1		1		1	1		1		1				9	45

Lampiran 19.

No	Nama Siswa	No. Butir Soal																				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Ratu M. Mokoginta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1		1	1	1		1	20	100
2	Nayla P. Suratinoyo	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	18	90
3	Siti U. Lasabuda	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	18	90
4	cantika A. Laoh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	18	90
5	Aulia mokoginta	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1		1	1	1	17	85
6	Rahmatia Tamrin	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	17	85
7	Nurafiah Manangin	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1	1		1	1	17	85
8	Naya N. dono	1		1	1	1	1		1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
9	Albajili Mokoginta	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1		1				1	1		20	100
10	Raziq G. Arrafiq	1		1		1	1		1	1		1		1		1	1		1		1	20	100
11	Afghani Momintan	1		1	1	1	1		1	1	1		1			1	1		1	1	1	18	90
12	Raski Datunsolang	1		1	1		1		1	1		1	1		1		1	1	1	1	1	14	70
13	Syafira Tungkagi	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
14	Faqih Rizki Malah	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1		1	1	1	1	1	17	85
15	Nejad Makalungsenge		1		1		1	1		1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	14	70
16	Teta A. Hamim	1		1	1	1		1	1		1	1	1	1		1	1	1	1		1	15	75
17	Fadhlan Ibrahimovic	1			1	1	1			1	1	1	1		1	1	1		1	1	1	17	85
18	Muh. Fajri Ibrahim	1	1	1		1	1	1		1	1	1				1	1	1	1	1		14	70
19	Elva Mokoginta		1		1		1	1	1	1		1	1	1	1			1	1	1	1	15	75
20	Nadia Mokoginta		1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1		1	1	1	1		1	16	80
21	Jenli Pobela	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1		1	1	1		1		1	15	75
22	Aqila Mamonto	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	18	90

23	Siti Wahida		1	1		1	1	1	1	1		1	1	1		1	1	1	1	1		15	75	
24	Merlanda Mokoagow	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1							1	19	95	
25	Muh. A. Al-Ghifari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
26	Nicky P. Mokoagow	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
27	Moh. Alif Kulati	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
28	Maulana Anthonie	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
29	Abdurrahman Bin Dolfie	1	1	1	1		1	1	1	1	1		1	1		1	1		1	1	1	16	80	
30	Algi Mokodompit				1	1	1		1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	20	100	
31	Caca Sutrisno	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	18	90	
32	Daffa F. Makalalag		1	1	1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	1	1		1	19	95	
33	Lulu A. Mokodompit	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1		1	1	1	1	1	1	17	85	
34	Moh. Radho Pondaag	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1		1	1	1	18	90	
35	Moh. Fahril Arnold	1		1	1	1	1		1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	16	80	
36	Nurain H. S. Mokoginta	1	1	1	1		1	1	1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	
37	Raisah Adila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	19	95	
38	Rangga kobandaha	1	1	1	1		1	1	1		1	1			1	1	1		1	1	1	15	75	

Lampiran 20.

No	Nama Siswa	No. Butir Soal																				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Nurchayati Radjab	1		1	1		1						1								5	25	
2	Reva Aura P.Hamsah	1	1				1				1	1			1				1		7	35	
3	Sofy A. Arasj		1			1	1		1		1	1			1			1			1	9	45
4	Celsi C. Kolintama	1	1			1		1		1		1					1				8	40	
5	Daniela Potabuga		1		1		1	1		1		1			1			1			9	45	
6	Wahyu S. Mokoginta		1		1				1			1			1			1			6	30	
7	Bintang Tuban		1			1		1		1				1							5	25	
8	Naysila Mokoagow	1		1		1			1								1				5	25	
9	Adha Padungo	1		1			1			1				1			1			1	7	35	
10	Lukman Mamonto					1				1			1				1		1		1	6	30
11	Dzakwan M. Muda	1			1					1			1			1			1		1	7	35
12	Alhijab Pobela						1					1						1		1	1	5	25
13	Fatimah A. Potabuga	1			1		1			1	1			1		1			1		8	40	
14	Rekiyah Laoh		1			1	1			1			1					1			6	30	
15	Nurwidat A. Mokodompit			1				1		1			1	1		1			1	1	8	40	
16	Fadhlan Pudul	1		1		1			1		1				1						7	35	
17	Suci A. Mokoginta			1			1			1			1			1		1		1	7	35	
18	Bintang Sumantri		1		1				1				1			1					5	25	
19	Norman Damopolii				1					1			1			1			1		5	25	
20	Moh. R. Mokodompit		1	1						1		1		1		1				1	7	35	
21	Siti F. Dotulong		1					1	1			1		1			1	1			1	8	40
22	Nurwiwin Kadir	1		1		1		1				1		1		1					7	35	

Lampiran 21.

No	Nama Siswa	No. Butir Soal																				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Nurchayati Radjab	1	1	1	1		1	1	1		1	1	1			1	1	1	1	1		15	75
2	Reva Aura P. Hamsah	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	18	90
3	Sofy A. Arasj	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	18	90
4	Celsi C. Kolintama	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
5	Daniela Potabuga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
6	Wahyu S. Mokoginta	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1				1	1				12	60
7	Bintang Tuban	1	1	1	1	1	1	1		1				1		1		1				11	55
8	Naysila Mokoagow	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1			1		1					11	55
9	Adha Padungo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
10	Lukman Mamonto	1	1	1	1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
11	Dzakwan M. Muda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
12	Alhijab Pobela	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1		15	75
13	Fatimah A. Potabuga	1	1	1	1	1			1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
14	Rekiyah Laoh	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
15	Nurwidat A. Mokodompit		1	1		1	1	1		1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	16	80
16	Fadhlan Pudul	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	18	90
17	Suci A. Mokoginta	1	1	1	1			1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	16	80
18	Bintang Sumantri			1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
19	Norman Damopolii	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		19	95
20	Moh. R. Mokodompit	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		18	90
21	Siti F. Dotulong	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		17	85
22	Nurwiwin Kadir	1	1	1	1	1			1	1	1				1	1						10	50
23	Mutiara P. Kilamani	1		1	1	1	1	1							1	1	1		1			10	50

Lampiran 22.

1. Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi

Nilai			Fi	Xi	Fi.Xi	(Xi-XBar	Fi.(Xi-Xbar) ²
20	-	25	3	32,5	-30,79	288,98	288,98
30	-	35	9	47,5	-15,79	2243,77	2243,77
40	-	45	12	62,5	-0,79	7,48	7,48
50	-	55	11	77,5	14,21	2221,33	2221,33
60	-	56	3	92,5	29,21	2559,76	2559,76
			38	2405			

$$\text{Rata-rata}(Xbar) = (\sum Fi.Xi)/(\sum Fi) = 63,29$$

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\sum Fi.(Xi.Xbar)^2} = 16,12$$

Nilai			Batas Kelas		Z		Tabel Z		Pi	Ei	(Oi-Ei) ² /Ei	
Nilai			Fi/Oi	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas	(Proporsi)	(Nilai Harapan)	(Oi-Ei) ² /Ei
20	-	25	3	19,5	25,5	15,57422	21,57422	1,00000	0,50000	0,50000	19,00000	256,00000
30	-	35	9	29,5	35,5	25,57422	31,57422	1,00000	0,50000	0,50000	19,00000	100,00000
40	-	45	12	39,5	45,5	35,57422	41,57422	1,00000	0,50000	0,50000	19,00000	49,00000
50	-	55	11	49,5	55,5	45,57422	51,57422	1,00000	0,50000	0,50000	19,00000	81,00000
60	-	56	3	59,5	65,5	55,57422	61,57422	1,00000	0,50000	0,50000	19,00000	225,00000
											711,00000	

$$\text{Chi Square } (X^2) = 711,00$$

$$\text{DF (Derajat Kebebasan) } k-3 = 2$$

$$\alpha = 0,05$$

$$\text{Nilai Tabel } X^2 = 5,991$$

Uji Hipotesis

Menggunakan Rumus: $X^2(711,00) > \text{nilai tabel } X^2(5,991)$

Keputusan: Ho dan Ha

Signifikansi: Tidak Normal

Jika nilai $X^2_{hitung} < \text{nilai } X^2_{tabel}$, maka Ho diterima; Ha ditolakJika nilai $X^2_{hitung} > \text{nilai } X^2_{tabel}$, maka Ho ditolak; Ha diterima

Lampiran 23.

Nilai			Fi	Xi	Fi.Xi	Xi-Xbar	(Xi-Xbar)^2	Fi.(Xi-Xbar)^2
65	-	70	3	100	300	51,050	2606,103	7818,308
75	-	80	8	115	920	66,050	4362,603	34900,820
85	-	90	16	130	2080	81,050	6569,103	105105,640
95	-	100	11	145	1595	96,050	9225,603	101481,628
			38		4895			249306,3950

Rata-rata (Xbar)	$(\sum fi.xi)/(\sum fi)$	48,95
Standar Deviasi	$\sqrt{\sum Fi.(Xi.Xbar)^2/n}$	81,00

			Batas Kelas		Z		Tabel Z		Pi	Ei	(Oi-Ei)^2/Ei	
Nilai			Fi/Oi	Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas	(Proporsi)	(ilai Harapan)	
65	□	70	3	64,5	70,5	0,19197978	0,266055575	0,576120977	0,604901796	0,028780819	1,093671127	8,07202751
75	□	80	8	74,5	80,5	0,31543944	0,389515238	0,623785987	0,65155248	0,027766492	1,055126711	60,23590007
85	□	90	16	84,5	90,5	0,4388991	0,512974902	0,669632677	0,696015561	0,026382884	1,00254961	254,5075486
95	□	100	11	94,5	100,5	0,56235877	0,636434565	0,713064197	0,737753391	0,024689194	0,938189379	128,3935311

451,2090074

Chi Square (X^2) = 50863,61
 DF (Derajat Kebebasan) k-3 = 1
 α = 0,05
 Nilai Tabel X^2 = 3,841

Uji Hipotesis
 Menggunakan Rumus: $X^2(50863,61) >$ nilai tabel $X^2(3,841)$
 keputusan: Ho dan Ha

Signifikansi: Tidak Normal
 Jika nilai $X^2_{hitung} <$ nilai X^2_{tabel} , maka Ho diterima; Ha ditolak
 Jika nilai $X^2_{hitung} >$ nilai X^2_{tabel} , maka Ho ditolak; Ha diterima

Lampiran 24.

Nilai			Fi	Xi	Fi.Xi	Xi-Xbar	(Xi-Xbar)^2	Fi.(Xi-Xbar)^2
20	□	25	13	32,5	422,5	-13,816	190,876	2481,389
30	□	35	16	47,5	760	1,184	1,402	22,438
40	□	45	8	62,5	500	16,184	261,929	2095,429
50	□	55	1	77,5	77,5	31,184	972,455	972,455
			38		1760			5571,711

Rata-rata (Xbar)	$(\sum fi.xi)/(\sum fi)$	46,316
Standar Deviasi	$\sqrt{\sum Fi.(Xi.Xbar)^2/n}$	12,109

(Xi-Xbar)/SD

Nilai			Fi/Oi	Batas Kelas		Z		Tabel Z		Pi	Ei	(Oi-Ei)^2/Ei
				Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas	(Proporsi)	(Nilai Harapan)	
20	□	25	13	19,5	25,5	-2,21456	-1,71906	0,01340	0,04280	0,31845	12,10129	0,48130
30	□	35	16	29,5	35,5	-1,38872	-0,89321	0,08246	0,18587	0,32817	12,47050	6,83907
40	□	45	8	39,5	45,5	-0,56288	-0,06737	0,28676	0,47314	0,20644	7,84475	0,01273
50	□	55	1	49,5	55,5	0,26297	0,75847	0,60371	0,77592	0,02764	1,05038	0,00135
												7,33444

Chi Square (X^2)

DF(Derajat Kebebasan) k-1

 α Nilai Tabel X^2

= 7,334

= 1

= 0,05

= 3,841

Uji Hipotesis

Menggunakan Rumus: $X^2(7,334) > \text{nilai tabel } X^2(3,841)$

Keputusan: Ho dan Ha

Signifikansi: Tidak Normal

Jika nilai $X^2_{hitung} < \text{nilai } X^2_{tabel}$, maka Ho diterima; Ha ditolakJika nilai $X^2_{hitung} > \text{nilai } X^2_{tabel}$, maka Ho ditolak; Ha diterima

Lampiran 25.

Nilai	Fi	Xi	Fi.Xi	Xi-Xbar	(Xi-Xbar)^2	Fi.(Xi-Xbar)^2
-------	----	----	-------	---------	-------------	----------------

45	-	50	2	70	140	-54,079	2924,53255	5849,06510
55	-	60	3	85	255	-39,079	1527,16413	4581,49238
75	-	80	6	115	690	-9,079	82,42729	494,56371
85	-	90	19	130	2470	5,921	35,05886	666,11842
95	-	100	8	145	1160	20,921	437,69044	3501,52355
			38			4715	15092,763	

Rata-rata (Xbar)	$(\sum fi.xi)/(\sum fi)$	124,079
Standar Deviasi	$\sqrt{\sum Fi.(Xi.Xbar)^2/n}$	379,178

Nilai			Fi/Oi	Batas Kelas		Z		Tabel Z		(Proporsi)	(Nilai Harapan)	$(O_i - E_i)^2 / E_i$
				Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas			
45	□	50	2	44,5	50,5	44,18759862	-0,185254348	1	0,426514772	0,573485228	21,79243868	17,97598858
55	□	60	3	54,5	60,5	54,18759862	-0,160076719	1	0,43641032	0,56358968	21,41640783	15,83664637
75	□	80	6	74,5	80,5	74,18759862	-0,109721459	1	0,456315141	0,543684859	20,66002466	10,40252016
85	□	90	19	84,5	90,5	84,18759862	-0,08454383	1	0,466312028	0,533687972	20,28014293	0,080806428
95	□	100	8	94,5	100,5	94,18759862	-0,0593662	1	0,476330217	0,523669783	19,89945176	7,115620764
												51,41158231

Chi Square (X^2)

= 51,411

DF(Derajat Kebebasan) k-3

= 2

α

= 0,05

Nilai Tabel X^2

= 5,991

Uji Hipotesis

Menggunakan Rumus: $X^2(51,411) > \text{nilai tabel } X^2(5,991)$

Keputusan: Ho dan Ha

Signifikansi: Tidak Normal

Jika nilai $X^2_{hitung} < \text{nilai } X^2_{tabel}$, maka Ho diterima; Ha ditolak

Jika nilai $X^2_{hitung} > \text{nilai } X^2_{tabel}$, maka Ho ditolak; Ha diterima

Lampiran 26

1. MENYUSUN PASANGAN HIPOTESIS UJI

$$H_0 \quad \text{Varians 1} = \text{Varians 2}$$

$$H_1 \quad \text{Varians 1} \neq \text{Varians 2}$$

2. MENENTUKAN TARAF SIGNIFIKANSINYA

$$\alpha = 0,05$$

3. MENENTUKAN KRITERIA PENOLAKAN H_0

$$\text{Tolak } H_0 \text{ jika } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

4. Mencari nilai F_{hitung} dan F_{tabel} kemudian dibandingkan

$$F_{\text{hitung}} = 2,288$$

$$F_{\text{tabel}} = 1,730$$

$$\text{Varians 1} = 107,326$$

$$\text{Varians 2} = 46,888$$

KESIMPULAN: $F_{\text{hitung}} (2,288) > F_{\text{tabel}} (1,730)$; Maka data Tidak Homogen

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, Maka Data Homogen

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka Data Tidak Homogen

Lampiran 27.

1. MENYUSUN PASANGAN HIPOTESIS UJI

$$H_0 \quad \text{Varians 1} = \text{Varians 2}$$

$$H_1 \quad \text{Varians 1} \neq \text{Varians 2}$$

2. MENENTUKAN TARAF SIGNIFIKANSINYA

$$\alpha = 0,05$$

3. MENENTUKAN KRITERIA PENOLAKAN H_0

$$\text{Tolak } H_0 \text{ jika } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$$

4. Mencari nilai F_{hitung} dan F_{tabel} kemudian dibandingkan

$$F_{\text{hitung}} = 2,033$$

$$F_{\text{tabel}} = 1,730$$

$$\text{Varians 1} = 107,326$$

$$\text{Varians 2} = 46,888$$

KESIMPULAN: $F_{\text{hitung}} (2,033) > F_{\text{tabel}} (1,30)$; Maka data Tidak Homogen

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, Maka Data Homogen

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, aka Data Tidak Homogen

Lampiran 28.

1. *Pre-test*

t-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	43,15789474	32,76315789
Variance	107,3257468	46,8883357
Observations	38	38
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	64	
t Stat	5,159923705	
P(T<=t) one-tail	1,29818E-06	
t Critical one-tail	1,669013026	
P(T<=t) two-tail	2,59637E-06	
t Critical two-tail	1,997729633	

2. *Post-test*

t-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	87,10526316	83,81578947
Variance	88,6913229	180,3165007
Observations	38	38
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	66	
t Stat	1,236333848	
P(T<=t) one-tail	0,110358145	
t Critical one-tail	1,668270515	
P(T<=t) two-tail	0,22071629	
t Critical two-tail	1,996564396	

Lampiran 29.

Foto Pelaksanaan Penelitian

pengisian soal *pre-test* Kelompok Eksperimen (Kelas IX D)



Penerapan perlakuan (*treatment*) Kelompok Eksperimen (kelas IX D)





Pengisian Soal *pre-rest* Kelompok Kontrol (kelas IX E)



**Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menggunakan etode Konvensional
(ceramah)**







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-420 /In. 25/F.II/TL.00.1/02/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 02 Februari 2022

Kepada Yth :
Kepala MTs N 1 Kotamobagu
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Yustika Mokoginta
N I M : 15.2.3.003
Semester : XIII (Tigabelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri di MTs N 1 Kotamobagu"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag
2. Fadhlhan Saini, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Februari 2022 s.d April 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb



- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi TBI IAIN Manado
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KOTAMOBAGU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU
Jalan Kapten Piere Tendean No. 60
Email: mtsnkotamobagu025@gmail.com
KOTAMOBAGU

SURAT REKOMENDASI

Nomor : B- 090 /MTs.23.13/PP.00.5/02/2022

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Nomor : B- 420/In.25 /F.II/ TL.00.1/02/2022 Tentang Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu dengan ini Menerangkan :

Nama Mahasiswa : Yustika Mokoginta
NIM : 15.2.3.003
Semester : XIII (Tigabelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa Mahasiswa tersebut di perkenankan / di izinkan untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri di MTs Negeri 1 Kotamobagu " pada Bulan Februari – April 2022.

Demikian surat Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih

Kotamobagu, 03 Februari 2022


Intan Safitri Mokodompit
NIP.197907012005012006